



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**RESEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN AMPEL TENTANG KISAH KASIH  
BEDA RAS DI FILM BUMI MANUSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Nadia Silmi

NIM. B06216028

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2019

## PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Silmi

NIM : B06216028

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tentang Kisah Kasih Beda Ras di Film Bumi Manusia** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 06 Desember 2019

Yang Menyatakan,



3.000  
RIBLAUPIAH  
Nadia Silmi  
NIM. B06216028

## PERETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nadia Silmi

NIM : B06216028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tentang Kisah  
Kasih Beda Ras di Film Bumi Manusia

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



Rahmad Harianto, SIP. M, Med.Kom

NIP. 197805092007101004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

RESEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGRi SUNAN  
AMPEL TENTANG KISAH KASIH BEDA RAS DI FILM BUMI  
MANUSIA

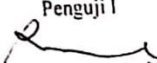
SKRIPSI

Disusun Oleh

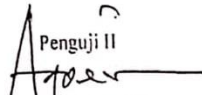
Nadia Silmi  
B06216028

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada  
Tanggal 16 Desember 2019


Penguji I

  
Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom  
NIP. 197805092007101004


Penguji II

  
Dr. Agoes Moh Moefad, SH, M.Si  
NIP. 197008251005011004


Penguji III

  
Muchlis, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 197911242009121001

Penguji IV

  
Pardiarto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197306222009011004



16 Desember 2019  
Dekan,  
  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NADIA SILMI  
NIM : B06216028  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI  
E-mail address : silminadia03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RESEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL TENTANG

KISAH KASIH BEDA RAS DI FILM BUMI MANUSIA

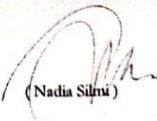
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

  
(Nadia Silmi)



Scanned with  
CamScanner

## **ABSTRAK**

Nadia Silmi, Nim B06216028, Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Ampel Tentang Kisah Kaih Beda Ras di Film Bumi Manusia

Pada skripsi ini persoalan yang akan dikaji mencakup dua Rumusan masalah yaitu Bagaimana mahasiswa UINSA memahami kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia dan Bagaimana mahasiswa UINSA memaknai kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia. Untuk dapat mengungkapkan persoalan yang ada peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Teks Media dengan pendekatan Kritis yang merupakan pendekatan yang bertujuan mengetahui koalisi-koalisi dan konsituen-konsituen yang memiliki kebutuhan, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda-beda dari setiap individu.

Hasil penelitian ini adalah resepsi khalayak bagaimana memahami dan memaknai kisah kasih beda ras di film bumi manusia. Khalayak memahami kisah kasih beda ras di film bumi manusia sebagai cinta yang terhalang oleh ras. Namun disisi lain khalayak juga memahaminya sebagai ketidak adilan. Sedangkan khalayak yang memaknai kisah kasih beda ras di film bumi manusia sebagai perjuangan cinta.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Pemahaman, Pemaknaan.

**“Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel tentang Kisah Kaih Beda Ras di Film Bumi  
Manusia”**

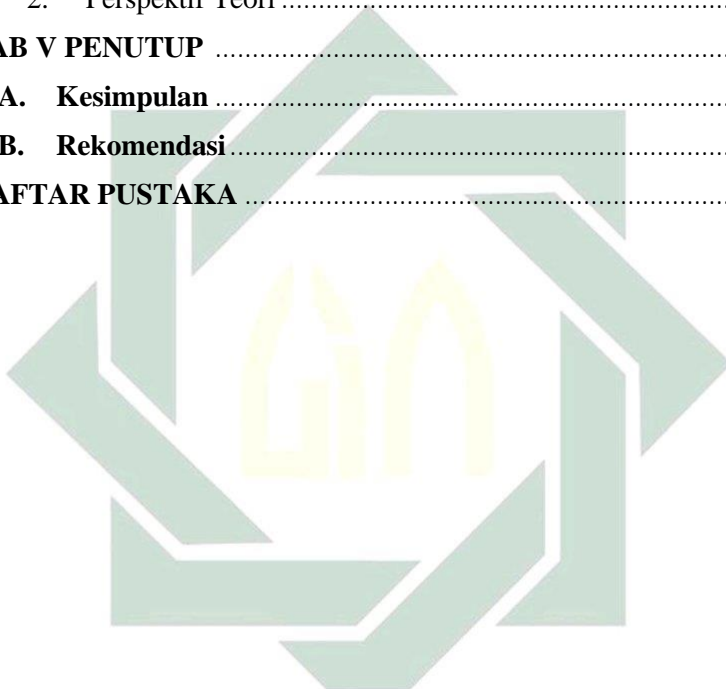
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>JUDUL SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Definisi Konsep</b> .....	6
<b>F. Sistematika pembahasan</b> .....	25
<b>BAB II</b> .....	27
<b>KAJIAN TEORETIK</b> .....	27
<b>A. Kerangka Pikir Penelitian</b> .....	27
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>33</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	33
2. Jenis penelitian .....	33
<b>B. Unit Analisis .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder .....	35
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian.....</b>	<b>35</b>
1. Menyeleksi .....	35
2. Mengklarifikasi.....	35
3. Mengolah Data .....	36
4. Menganalisis.....	36
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi.....	37
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
1. Mengumpulkan Data .....	38
2. Analisis .....	38
3. Interpretasi data resepsi .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Subyek penelitian .....	40
<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>42</b>
1. Obyek penelitian.....	42

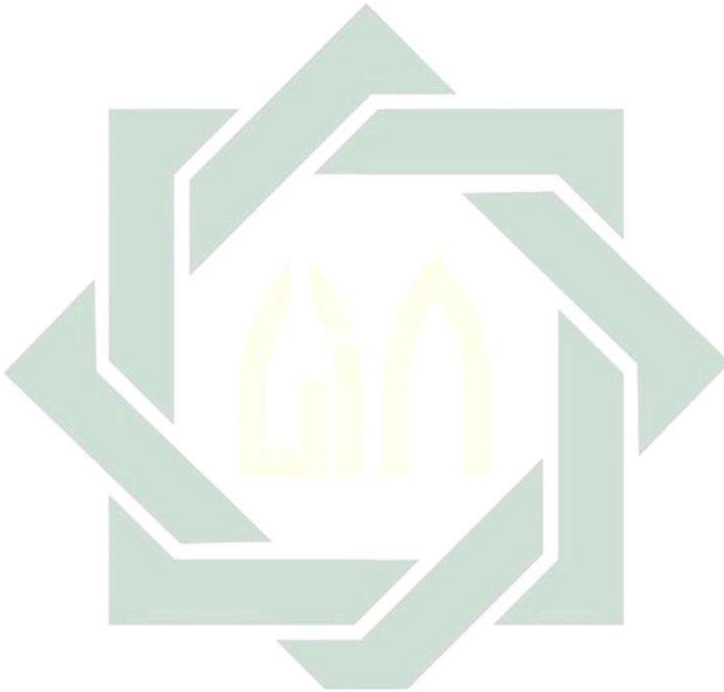


2. Wilayah penelitian.....	50
3. Deskripsi Penelitian.....	51
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Temuan Penelitian .....	66
2. Perspektif Teori .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



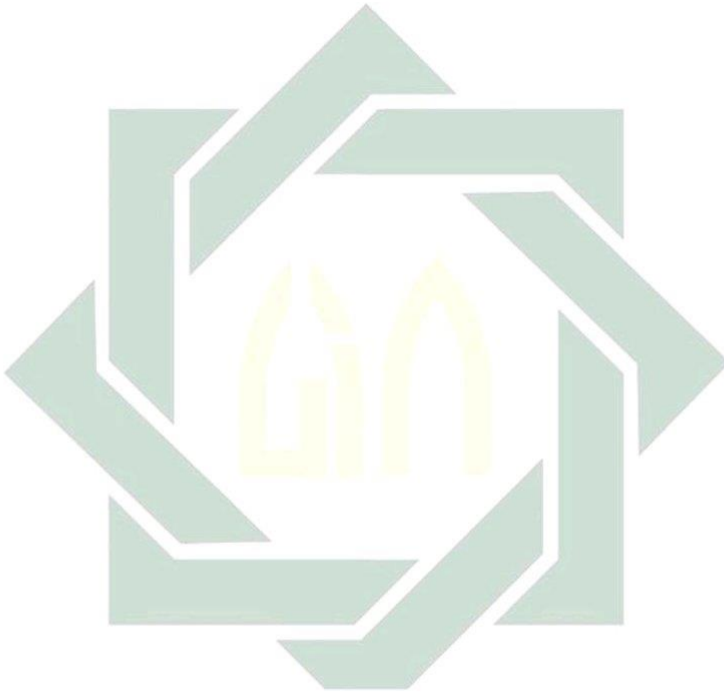
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Proses Komunikasi Antar Budaya .....	15
--	----



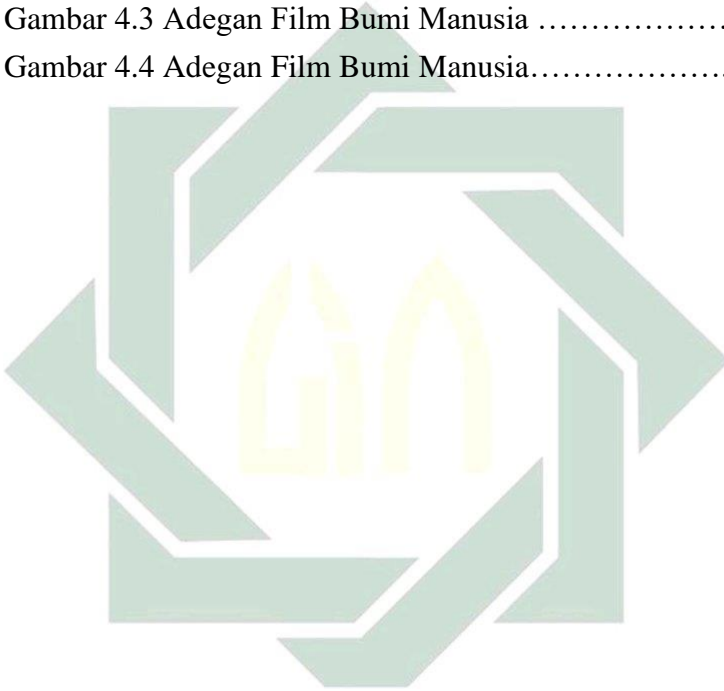
## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Tim Produksi Film.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Bumi Manusia .....	43
Gambar 4.2 Adegan Film Bumi Manusia.....	47
Gambar 4.3 Adegan Film Bumi Manusia .....	48
Gambar 4.4 Adegan Film Bumi Manusia.....	48



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Istilah proses memang berarti sesuatu yang sedang berlangsung, artinya proses merupakan perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama beberapa waktu menuju suatu hasil tertentu. Setiap langkah, mulai pesan diciptakan sampai menimbulkan pengaruh atau perubahan pada sasaran adalah proses komunikasi yang asasi.

Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi akan mengalami perubahan. Maka perubahan merupakan hasil proses komunikasi yang tidak mungkin dielakkan<sup>1</sup>.

Status sosial dapat mempengaruhi hubungan antar manusia, dalam hal ini termasuk cinta. Persoalan cinta bukan persoalan hati yang menandakan bahwa persoalan cinta yang selama ini dimasukkan dalam lingkup persoalan hati dan hati, suka dan suka, tertarik dan tertarik. Tetapi ada persoalan keluarga termasuk persoalan status sosial, dalam film ini persoalan status sosial dalam artian orang yang dicinta atau orang yang mencintai itu adalah orang yang secara status sosial rendah karena statusnya sebagai masyarakat jajahan.

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, "*Strategi Komunikasi*", (bandung: Armico Bnadung, 1984) hal 13.

Resepsi khalayak terhadap status sosial ketika dihubungkan dengan perasaan suka dan suka sangat menentukan atau tidak. Cinta merupakan sesuatu yang lumrah dialami remaja. Rasa cinta pada seseorang dapat diwujudkan dengan menangis, tertawa, sedih bahkan stress adalah salah satu sikap percintaan remaja. Namun banyak orang menilai dan beranggapan percintaan remaja atau sering disebut dengan cinta monyet hanya sebatas untuk memberikan semangat mereka dalam menuntut ilmu dan dapat mempunyai teman untuk bertukar pikiran.

Dalam psikologi, kasus tentang percintaan remaja banyak menjadi perhatian penting karena percintaan remaja zaman sekarang memiliki pengaruh yang signifikan dalam fisik dan psikis remaja, jika percintaan remaja bisa terakumulasi dan berubah menjadi rasa sayang, maka rasa ingin memiliki, rasa ingin menghabiskan waktu bersama, dan rasa ingin bisa memberikan apapun ke pasangan. Jika semua itu tidak bisa terpenuhi maka timbulah rasa marah yang sering kali bermain dengan fisik. Hal tersebut berbeda dengan percintaan psikis, jenis pengobatan ini tidak bisa di sembuhkan dengan medis maupun orang lain, melainkan penyembuhannya terdapat pada diri sendiri bagaimana menyelesaikan persoalan psikis mereka.

Remaja dapat merasakan cinta bukan hanya dari pengalam hidup yang dirasakan diri sendiri namun juga dapat merasakan cinta dengan melihat sebuah karya film ataupun lainnya. Rasa cinta seseorang dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk mulai dari yang sederhana hingga yang paling rumit. Mulai dari memberikan sekuntum bunga hingga memberikan kata-kata romantis. Film bumi manusia termasuk film yang

menceritakan munculnya rasa cinta yang tidak mengenal ras, budaya, suku dan agama.

Seperti kasus kisah kasih yang berbeda ras. Misalnya dalam TribunPekanbaru.com tercatat berita tentang, Pernikahan beda ras dan negara antara Clarence Tan (pria) Hongkong berdarah singapura dan Edna (perempuan) dari Ghana. Beda budaya membuat Clarence Tan susah payah mendapat restu ayahanda untuk menikahi Edna, ketulusan Edna memperlakukan calon ayah mertua akhirnya menaklukkan kekerasan hati ayah Clerence Tan. Hidup dalam masyarakat multi-ras membuat seseorang mudah tertarik pada orang-orang dari ras yang berbeda, warganet yang merasa simpati pada lika-liku kisah cinta tanpa restu yang bermasalah karena isu beda ras, beda budaya dan beda adat istiadat<sup>2</sup>.

Fenomena percintaan dua anak manusia berbeda status sosial yang meramu cinta membuat film ini menggambarkan perjuangan anak muda yang berbeda ras mempertahankan perasaan cinta satu sama lain yang dilatar belakangi situasi sosial abad 19 dengan situasi masyarakat jawa yang masih dalam tekanan colonial Belanda. Masyarakat jawa beranggapan bahwa pribumi tidak akan bisa menikahi seorang belanda karena dimasa itu dianggap sama rendah dengan binatang peliharaan.

Alih-alih memandang negative film, para anak milenial berbondong-bondong menonton untuk memandang persoalan ini dari kaca mata subyek dan objek di dalam film tersebut, khususnya dalam percintaan antara dua anak manusia yang berbeda status sosial. Persoalan film bumi manusia yang tidak

---

<sup>2</sup> <https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/09/05/kisah-cinta-beda-ras-dan-beda-negara-sempat-terhalang-restu-orangtua-namun-ketulusan-mempersatukan?page=2>.

menyurutkan kajian terhadap isi percintaan. Justru banyak peneliti yang menggarap percintaan bumi manusia dengan berbagai perspektif dan teori.

Bumi manusia menggambarkan persoalan humanisme, karakteristik tokoh atau eksistensi manusia jawa, feodalisme dan budaya jawa. Hubungan konflik manusia yang dialami tokoh bumi manusia yang didukung oleh budaya yang melatar belakanginya untuk menunjukkan keberadaanya sebagai manusia jawa dan dunia modernisasi yang dihadapinya.

Melihat dari perbedaanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pesan film ini sebagai sebuah teks media. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian Analisis Resepsi, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana audience memaknai kisah kasih beda ras dalam film Bumi Manusia berdasarkan pemikiran pribadi informan dan sesuai dengan pemahamannya.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Mahasiswa Uinsa memahami kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia?
2. Bagaimana Mahasiswa Uinsa memaknai kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pemahaman penonton tentang kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia?
2. Untuk menjelaskan pemaknaan penonton tentang kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kajian media yang berhubungan dengan topik Resepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang film Bumi Manusia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman khalayak tentang media dalam mengonsumsi produk media. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau masukan bagi khalayak luas, baik itu sebagai peneliti maupun masyarakat mengenai Resepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang film Bumi Manusia.

## E. Definisi Konsep

### 1. Resepsi

Dalam penelitian ini menggunakan resepsi dari Ien Ang yang memberi perhatian besar pada dimensi keaktifan audien dalam proses pemaknaan, bukan sekedar mengkategorikan respon audien sebagaimana yang dilakukan Hall. Sejalan pernyataan diatas, teori resepsi yang dikemukakan oleh Ien Ang dalam *The Nature of the Audience* memfokuskan perhatiannya pada penjelasan tentang bagaimana khalayak memahami televisi dan jenis-jenis makna serta kesenangan mereka yang berasal dari media dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendekatan yang dikemukakannya cenderung mengecilkan kekuatan media yang ingin membuat pesan-pesannya agar dipahami secara *universal*. Ang mengulas berbagai model teoritis penonton termasuk gagasan khalayak massa dan pandangan *uses and gratification* yang berbeda dengannya. Dalam pemikirannya Ang menunjukkan bagaimana teori-teori baru dikembangkan dan bagaimana kritik menjadi salah satu pendekatan menjadi dasar bagi perspektif yang berbeda. Ang juga menekankan bagaimana khalayak memiliki reaksi yang beragam<sup>3</sup>.

### 2. Analisis resepsi

Analisis resepsi khalayak atau audiens memahami proses pembuatan makna (*making meaning process*) yang di lakukan oleh audiens ketika mengonsumsi tayangan sinema atau program film seri di televise. Misalnya, analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon,

---

<sup>3</sup> Downing, J., Mohammadi, A., & SrebernyMohammadi, A. "*Questioning the media: a critical introduction*" (London: Sage Publications, 1990).

penerimaan, sikap, dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton atau pembaca majalah atau novel-novel *romantic*, misalnya terhadap konten dari karya literature dan tulisan dalam majalah.

Asusmsi dasar dari analisis resepsi adalah konsep khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada di dalam tayangan sebuah film atau drama-drama seri yang ditonton, dan juga cerita dalam novel yang dibaca. Stuart Hall menuliskan tentang teori *Encoding* dan *Decoding*, sebagai proses khalayak mengonsumsi dan memproduksi makna dalam proses penerimaan atas konten media massa yang dikonsumsi.

Studi mengenai pemaknaan konten media terkait dengan teori dan analisis resepsi. Teori resepsi adalah teori yang memfokuskan pada bagaimana tanggapan khalayak terhadap sebuah karya. Tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang muncul dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fiske, pemanfaatan teori *reception analysis* sebagai pendukung dalam kajian khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media bersifat terbuka bahkan bisa ditanggapi secara opositif oleh khalayak.

Pesan yang disampaikan melalui media merupakan gabungan dari berbagai tanda yang kompleks, dimana sebuah *preferred reading* telah ditentukan, tetapi masih memiliki potensi diterima dengan cara yang berbeda dengan sebagaimana

pesan itu dikirimkan. Didalam studi resepsi *preffered reading* dimaknai sebagai makna yang secara dominan ditawarkan dalam teks<sup>4</sup>.

Dari konsep Hall tentang *Encoding* dan *Decoding* inilah muncul berbagai studi analisis resepsi khalayak atau audiens yang dilakukan oleh murid Stuart Hall, yakni David Morley dalam karyanya "*Nationwide Audience*", Len Ang dengan studinya "*Watching Dallas*", James Lull (1972) dalam studinya "*Family Television*", Janice Radway dengan penelitian yang dipublikasinya "*Reading The Romance*", dan masih banyak lagi lainnya adalah contoh-contoh studi analisis resepsi khalayak.<sup>5</sup>

Teori resepsi memiliki pemikiran bahwa faktor kontekstual mempengaruhi khalayak atau penikmat media. Seperti, film atau televisi. Faktor kontekstual termasuk elemen identitas khalayak, persepsi penonton terhadap film televisi maupun produksi bahkan latar belakang sosial, sejarah dan politik. Teori Resepsi menempatkan penonton dalam berbagai macam faktor yang turut mempengaruhi bagaimana menonton sehingga dapat menciptakan makna dari teks.

Resepsi merupakan partisipan aktif dalam membangun dan menginterpretasikan makna dari apa yang telah dibaca, dengar dan lihat sesuai dengan konteks budaya. Isi media dipahami sebagai bagian dari proses dimana *Common sense* dikonstruksi melalui pembacaan yang diperoleh dari gambar dan

---

<sup>4</sup> Any Suryani, "analisis resepsi penonton atas popularitas instan video youtube keong racun shinta dan jojo", jurnal the messenger volume v no.1 edisi januari 2013) hal 40.

<sup>5</sup> Rachmah Ida, 2014 "metode penelitian studi media dan kajian budaya", PRENADA MEDIA GRUP : Jakarta, hal 161.

teks Bahasa. Teks bukan fitur yang transparan, tetapi produk interpretasi pembaca dan penonton. Media hanya digunakan sebagai penyalur informasi tetapi sekarang media menjadi sebuah fasilitator, penyaring dan pemberi informasi. Media sekarang sebagai pembawa audience masuk dalam dunia makna yang lebih luas, dimana dunia tersebut tidak terbatas pada tempat dan waktu kejadian sebuah peristiwa<sup>6</sup>.

a. Khalayak sebagai sasaran

Dalam komunikasi terutama komunikasi inovasi, efek atau perubahan diharapkan terjadi pada komunikan, bukan saja pada seseorang, melainkan kepada orang banyak atau masyarakat. Khalayak atau penerima pesan yang terdiri dari banyak orang menjadi sasaran pesan komunikasi yang diharapkan efektivitasnya.

Khalayak dalam komunikasi massa dapat terdiri dari pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton film dan televisi serta pendengar radio. Khalayak terutama dalam komunikasi massa adalah mereka yang menjadi sasaran pesan-pesan yang bersifat umum. Khalayak dapat merupakan orang banyak yang menjadi sasaran pidato atau media massa, yang disebut dengan massa.

Sebagai sasaran media massa, maka individu dalam massa tetap berada pada tempat masing-masing, tanpa perlu mengadakan hubungan dengan individu-individu yang lain, bahkan tidak berkumpul disuatu tempat tertentu

---

<sup>6</sup> Ido Prijana Hadi, “*penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis*”, (jurnal ilmiah SCRIPTURA VOL.2 No.1 januari 2008)

secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan suatu lautan masyarakat yang kaya dan miskin, laki dan perempuan, dan sebagainya. Mereka tidak dibatasi ruang dan waktu, dan bersifat heterogen dan tidak kompak. Individu dalam massa satu sama lain tidak saling mengenal. Individu dalam media massa tidak saling mempengaruhi melainkan berdiri sendiri<sup>7</sup>.

### 3. Pemahaman

#### a. Pengertian pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar<sup>8</sup>. Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pemahaman telah di definisikan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat<sup>9</sup>. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan

---

<sup>7</sup> Drs. Anwar Arifin, “strategi komunikasi”, (Bandung: Armico Bandung, 1984) hal 32.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : mydyredzone, hal. 843.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 248.

memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan sebuah penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal<sup>10</sup>.

b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Bloom mengatakan bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu<sup>11</sup> :

- 1) Menerjemahkan (*translation*) Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti

---

<sup>10</sup> Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta: Insan Madani), hlm. 57.

<sup>11</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 44.



sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

4. Pemaknaan

Pada teori pemaknaan (*Reception Theory*) oleh Stuart Hall, analisis *Reception* mengacu pada studi tentang makna produksi dan pemaknaan khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan media.



Fokus dari teori ini adalah *decoding*, interpretasi serta pemahaman inti dari konsep *analysis reception*. Pada ilmu komunikasi massa, proses komunikasi dikonseptualisasikan sebagai sirkuit atau *loop*. Model ini dikritisi karena bentuknya yang *linear* (*sender/message/receiver*) yang ditekankan pada level pertukaran pesan dan ketiadaan konsep yang telah terstruktur dari berbagai momen sebagai struktur hubungan yang kompleks.

Makna yang dimaksud dalam teori ini dimaksudkan sebagai didalam sebuah pesan terdapat perbedaan. Kode yang digunakan atau disandi (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selamanya berbentuk simetris. Derajat simetri dalam simetri ini dimaksudkan derajat pemahaman dan kesalahan pemahaman dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi pada relasi *ekuivalen* (simetri atau tidak) yang berbentuk diantara encoder dan decoder.

5. Komunikasi antar budaya

Komunikasi antar budaya, terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Komunikasi antar budaya, komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya. Baik dalam arti ras, etnik ataupun perbedaan sosial ekonomi.

a. Sub-budaya dan sub-kelompok

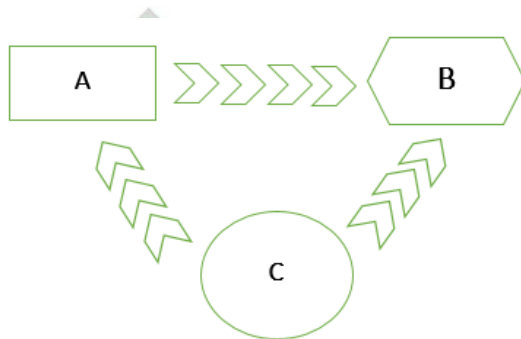
Suatu komunitas rasial, etnik, regional, ekonomi dan sosial yang memperlihatkan pola-pola perilaku yang membedannya dari subcultural lain dalam suatu budaya atau masyarakat yang melingkupinya. Suatu unsur masyarakat pentingnya yang tidak memenuhi kriteria untuk disebut subkultur, menghadapi masalah komunikasi serupa yaitu sub-kelompok

menyimpang. Dalam sub-kelompok menyimpang ini adalah pecandu obat bius, organisasi revolusioner dan lainnya. Sub-kelompok ini merupakan produk budaya yang dominan, tetapi keberadaan kelompok mereka belum berlangsung cukup lama dan belum mengembangkan pola perilaku menyimpang yang memadai untuk disebut sebagai suatu budaya atau sub-budaya. Komunikasi antar orang-orang tampak serupa tidaklah mudah, karena dalam kenyataan mereka adalah anggota-anggota subcultural atau subkelompok yang berbeda latar belakang pengalaman. Dari sudut pandang komunikasi dapat dianggap seolah-olah mereka adalah subcultural.

b. Model komunikasi antar budaya

Komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya lain dan penerima pesannya anggota budaya lain. Dalam keadaan seperti ini, masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi baik dalam budaya lain. Budaya dapat mempengaruhi orang yang berkomunikasi, sehingga perbedaan yang dimiliki dua orang berbeda budaya dapat menimbulkan segala macam kesulitan. Pengaruh budaya terhadap individu dan masalah-masalah penyandian dan penyandian balik pesan, terlukis dalam model tersebut.

Bagan 1.1  
Proses komunikasi antar budaya



- Budaya A dan B relative serupa, diwakili oleh segi empat dan segi delapan tidak beraturan yang menyerupai segi empat
- Budaya c sangat berbeda dari budaya A dan B, perbedaanya tampak pada bentuk melingkar dan jarak fisiknya dari budaya A dan B.

Proses komunikasi antar budaya dilakukan oleh panah-panah yang menghubungkan antar budaya.

- 1) Pesan mengandung makna yang dikendaki oleh penyandi (*encoder*).
- 2) Pesan mengalami suatu perubahan dalam arti pengaruh budaya penyandi balik (*decoder*), telah menjadi bagian dari makna pesan.
- 3) Makna pesan berubah selama fase penerimaan atau penyandian balik dalam

komunikasi antar budaya, karena makna yang dimiliki *decoder* tidak mengandung makna budaya yang sama dengan *encoder*.

Panah-panah pesan menunjukkan

- 1) Perubahan antar budaya A dan B lebih kecil dari pada perubahan budaya A dan C.
- 2) Karena budaya C tampak berbeda dari budaya A dan B, penyandian baliknya juga sangat berbeda dan lebih menyerupai pola budaya C.

Model ini menunjukkan bahwa bisa terdapat banyak ragam perbedaan budaya dalam komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya terjadi dalam banyak ragam situasi, mulai dari ragam interaksi antar orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama, tetapi memiliki sub-kultural dan sub-kelompok berbeda.

Jika melihat perbedaan-perbedaan berkisar pada suatu skala minimum-maksimum, maka terlihat besarnya perbedaan dua kelompok budaya tergantung pada keunikan sosial kelompok. Seperti perbedaan yang maksimum antara budaya Asia dan budaya Barat, perbedaan dapat ditemukan melalui penampilan fisik, agama, sikap sosial, bahasa, pusaka, konsep diri dan alam semesta serta derajat perkembangan

teknologi hanya merupakan sebagian dari faktor budaya yang berbeda tajam<sup>12</sup>.

## 6. Ras

Istilah ras dapat digunakan untuk mendefinisikan orang berdasarkan persepsi perbedaan fisik yang membuat perbedaan-perbedaan genetik. Meskipun kajian Antropologi menekankan bahwa ras bukan kategori natural, namun ras telah menjadi fakta sosial dan budaya. Hal ini digunakan untuk membenarkan kebijakan, diskriminasi, dan mempengaruhi kehidupan, baik ras mayoritas maupun ras minoritas<sup>13</sup>.

Budaya dan Ras tidaklah sama, tetapi kedua hal itu sering diasosiasikan atau bercampur satu sama lain, itu dapat dimengerti karena khususnya pada masa pramodern, cara hidup yang khas mencerminkan wilayah geografis bersama yang relative eksklusif yang dapat ditelusuri pada asal-usul rasial. Ketika seseorang mengatakan “budaya Cina” maka kita akan mengacu pada suatu bangsa tertentu dan cara hidup yang berasal pada ras dan geografis tertentu pula.

Orang-orang Eropa telah lama menandai perbedaan budaya menurut batas-batas geografis. Akan tetapi, dewasa ini definisi budaya yang bersifat rasial dan geopolitik, meskipun masih kuat bertahan menjadi jauh lebih kompleks dan tidak jelas lagi. Transmigrasi biasa dari sudut dunia ke sudut yang

---

<sup>12</sup> Ahmad sihabuddin, M.Si., “komunikasi antar budaya”, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017) hal 21.

<sup>13</sup> Addlina Ghasani, “*pemaknaan rasisme dalam film (analisis film Get Out)*”, jurnal manajemen Maranatha Vol.18 No.2, Mei 2019, hal 129.

lain, bersama dengan penyebaran media massa secara besar-besaran, mengubah drastis keterikatan budaya pada etnis dan teritorial.

Menurut statistik perserikatan Bangsa Bangsa, pada tahun 1993 terdapat lebih dari 100 juta orang yang tinggal bukan di negri asal mereka, meningkat 100 persen persen hanya dalam tiga tahun. Kebudayaan tidak hanya berakar pada ras, tetapi juga pada kelas sosial Ras dan Kelas saling terjadi erat, tetapi keterkaitan mereka sering tidak diperhatikan dalam analisis budaya. Jadi semisal, kebudayaan Korea meningkatkan kita pada suatu citra stereotip atau yang diidealkan yang dengan mudah dapat mengaburkan besarnya perbedaan antara orang kaya Korea dan orang miskin Korea dalam banyak hal.

Dengan kata lain, peringkat seseorang dalam jenjang sosial dan ekonomi bukan hanya sekedar menentukan suatu status keuangan, tetapi juga suatu demokrasi budaya. Hubungan hierarkis antara struktur sosial dan kebudayaan telah disadari dengan baik dalam teori klasik Marxis. Bagian terpenting dalam argument Marxis yang tipik adalah bahwa karena “kebudayaan ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar dirinya, ia tidak memiliki otonomi dalam pengertian kasual”.

Kebudayaan memang distrukturkan dalam berbagai cara, sebagian karena perbedaan pada kelas sosial, tetapi juga kebudayaan jelas tidak ditentukan oleh hubungan material atau kedudukan kelas sosial kebudayaan juga tidak kalah pentingnya. Setiap teori mengenai kebudayaan sebagai suatu yang ditentukan oleh kekuatan luar, gagal mengakui cara-cara yang vital, kreatif yang ditempuh orang dalam

memproduksi kebudayaan dalam penyelenggaraan rutinitas kehidupan mereka sehari-hari<sup>14</sup>.

## 7. Film

### a. Pengertian film

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film, televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya. Film lebih dahulu menjadi hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film di bioskop untuk saat ini menjadi aktifitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-1950.

Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan<sup>15</sup>.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari *selluloid* untuk tempat gambar negatif (yang aka dibuat potret) dan tempat gambar positif (dimainkan di bioskop). Istilah film muncul saat media sejenis plastik yang dilapis zat peka cahaya. Media

---

<sup>14</sup> A.Setiawan Abadi, *media, komunikasi, kebudayaan* ( Jakarta: Yayasan obor Indonesia,1998) hal 78.

<sup>15</sup> Elvinaro Ardianto, "*Komunikas massa: suatu pengantar*", (bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)

peka cahaya ini disebut *selluloid*.<sup>16</sup> Menurut Proff Effendy film adalah media komunikasi massa yang sangat ampuh saat ini bukan hanya untuk hiburan saja, tetapi juga untuk menambah wawasan dan pendidikan. Tidak hanya itu film juga mempunyai dampak tertentu terhadap penonton seperti dampak psikologis dan dampak sosial<sup>17</sup>.

Menurut Gator Prakoso film memiliki unsur yaitu gerak itu sendiri. Gerak *Intermiten* proyektor, gerak yang mekanismenya mengelabui mata manusia, memberikan kesan bergerak dari objek diam dalam seluloid. Perbuahan gerak itu bisa berupa metamorphosis dari suatu yang membentuk hasil final yang mungkin berupa interval panjang, yang akhirnya menjadi kesatuan yang utuh, antara perubahan bentuk pertama hingga akhir film akan menjadi sesuatu bermakna. Sedangkan isi dari film akan berkembang kalau syarat dengan pengertian-pengertian, simbol-simbol, dan berasosisakan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film banyak mempergunakan simbol, tanda dan ikon akan menantang penerimaannya untuk semakin

---

<sup>16</sup> Carmia Diahloka, “*pengaruh sinetron televise dan film terhadap perkembangan moral remaja*”, jurnal Reformasi (vol.2 No.1, januari-juni 2012) hal.26.

<sup>17</sup> Handi Oktavianus, “*penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis didalam film conjuring*”, jurnal E-Komunikasi (vol.3 No.2 Tahun 2015) hal.3.



berusaha mencerna makna dan hakikat film tersebut<sup>18</sup>.

b. Sejarah film

Film ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan pertama kali kepada public Amerika Serikat adalah *The life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 1 menit dianggap sebagai film cerita pertama karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi pelekat dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906-1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film *Feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang biasa dikenal sebagai *Hollywood*. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* tahun 1908 dan puncaknya film *The Birth of a Nation* tahun 1915 serta film *Intolerance* tahun 1916. Griffith mempelopori gaya berakting yang alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Khomsahrial Romli, M.Si, "*Komunikasi Massa*", (Jakarta: PT Grasindo, 2016) hal 97.

<sup>19</sup> Ibid hal 143.

c. Perfilman Indonesia

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930 masyarakat disugahi film Lutung Kasarung, Si Conat dan Pareh. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul Terang Bulan yang dibintangi oleh Roekiah dan R.Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya dipenghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, diantaranya adalah NV. Multi film yang diubah namanya menjadi Nippon Eiga Sha, yang selanjutnya memproduksi film *Feature* dan film Dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun, bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 oktober 1945 Nippon Eiga Sha diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia.

Serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintah militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara yang pada

akhirnya berganti nama menjadi perusahaan Film Nasional<sup>20</sup>.

d. Fungsi film

Tujuan utama khalayak menonton film adalah ingin memperoleh hiburan. Tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilmaan nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *Nation and Character Building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film Nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

e. Karakteristik film.

Faktor-faktor yang menunjukkan karakteristik film yaitu:

1) Layar yang luas/ lebar

Film dalam televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop pada umumnya tiga dimensi sehingga membuat penonton seolah-olah melihat kejadian nyata.

2) Pengambilan gambar

Pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh

---

<sup>20</sup> Ibid hal 144.

*extreme long shot* dan *panaromic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh.

3) Kosentrasi penuh

Ketika tampak depan kita layar luas dan gambar-gambar cerita film, maka mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita.

4) Identifikasi psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa penonton tidak hanya sewaktu duduk di bioskop, tetapi terus waktu yang cukup lama. Kategori penonton yang mudah terpengaruh biasanya adalah anak-anak dan generasi muda<sup>21</sup>.

f. Jenis-jenis film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat digolongkan menjadi 4 yaitu:

1) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik.

2) Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena

---

<sup>21</sup> Ibid hal 145.

sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.

3) Film dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi si pembuatnya.

4) Film kartun

Film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar membuat penonton tertawa karena kelucuan para tokohnya. Walaupun tujuan utama film kartun untuk menghibur, namun film kartun juga mengandung unsur pendidikan<sup>22</sup>.

## **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima Bab, sebagai berikut:

Bab I : Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Ibid hal 148

Bab II : Bab ini berisi tentang kerangka teoretik yang berisi penjelasan konseptual terkait dengan tea penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang penyajian data subyek penelitian serta data-data lain yang diperoleh peneliti, paparan tentang deksripsi data penelitian yang terkait dengan data fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian.

Bab IV : Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data serta pembahasan hasil penelitian.

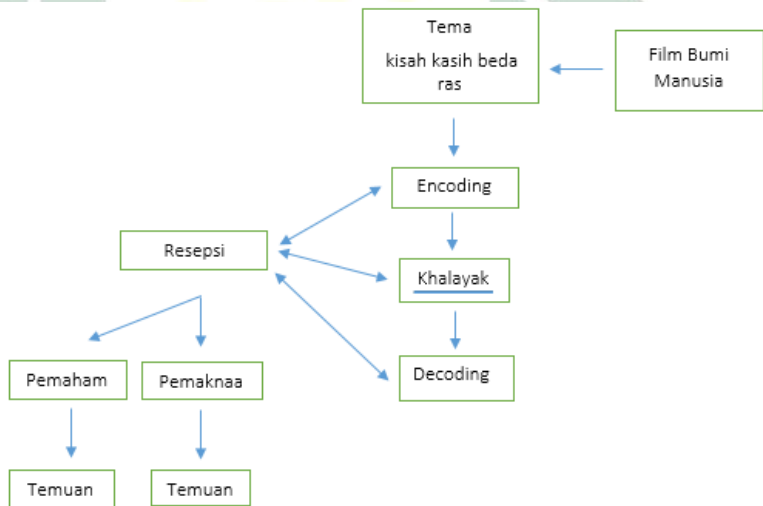
Bab V : Bab ini berisi tentang simpulan, rekomendasi dan bagian akhir keterbatasan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan kerangka ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka penalaran logis merupakan urutan berpikir logis, sebagai suatu ciri cara berpikir ilmiah yang akan digunakan, dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah<sup>23</sup>.



<sup>23</sup> Cikhasan Bisri, MS, penentuan penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi (ciputat, PT logos wacana ilmu 1998) hal. 40

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan resepsi. Metode yang berupaya mencari respon mahasiswa tentang pemahaman dan pemaknaan sebuah film. Dasar dari penelitian resepsi ini adalah model *encoding* (sumber) *decoding* (penerimaan). Menurut Stuart Hall, komunikator memberikan pesan melalui media kepada komunikan dan menghasilkan respon sebagai umpan balik. Komunikator dan pesan merupakan sumber (*encoding*) , pesan melalui media (*channel*) diterima (*decoding*) menghasilkan respon.

Disini peneliti menjelaskan bahwa peneliti ini ingin meneliti respon penonton tentang film tersebut yang dimana Ditampilkan melalui sebuah film sebagai komunikator, pesan gambar berupa konsep isi dan tampilan dalam film Bumi Manusia, sedangkan mediana terdapat pada pemberitaan di televisi yang sedang Booming tentang film Bumi Manusia kepada penonton sebagai komunikan yang menerima pesan atau merespon pesan tersebut dan mnghasilkan umpan balik dari tayangan tersebut.

Melalui film Bumi Manusia, memberikan persepsi yang berbeda bagi khalayak yang berasal dari latar belakang berbeda serta pengalaman yang berbeda juga, akan terjadi pro dan kontra dalam memaknai pesan dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode *reception analysis* karena ingin menganalisis pemahaman dan pemaknaan khalayak tentang pesan dalam media.



## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait Resepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang film Bumi Manusia yaitu

1. Manusia dan budaya jawa dalam roman bumi manusia: eksistensialisme pemikiran jean paul Sartre, *Cover* oleh Puji Retno Hardiningtyas, Jurnal Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan hermeneutika dengan teknik naratif informal, dan menerapkan teori eksistensialisme. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan realitas budaya jawa dan feodalisme, serta wujud eksistensi tokoh jawa sebagai manifestasi keberadaan manusia dalam Bumi Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat jawa abad ke-19 masih mengenggam erat feodalisme dan budaya jawa tumbuh berdampingan dengan budaya eropa. Sementara itu, eksistensialisme secara mutlak memberikan kebebasan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menentukan keinginan dan tindakannya sendiri.

Persamaan yang ada di penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Bumi Manusia bedanya peneliti menggunakan film sedangkan Puji Retno menggunakan Novel, penelitian yang dilakukan puji retno menggunakan analisis deksriptif sedangkan peneliti menggunakan analisis resepsi<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Puji Retno Hardiningtyas, “manusia dan budaya jawa dalam Roman Bumi manusia: eksistensialisme pemikiran Jean Paul Sartre”, jurnal aksara vol. 27 no.1 juni 2015

2. Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *CONJURING*, *Cover* oleh Handi Oktavianus, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, jurnal Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, informan terpilih berdasarkan kriteria sasaran yakni mengalami kejadian eksorsis. Sedangkan pengumpulan data dengan wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *the conjuring*. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian *reception analysis*, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana audience memaknai film *Bumi Manusia* berdasarkan pemikiran pribadi informan dan sesuai dengan pemahamannya.

Persamaan yang ada di penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana penerimaan penonton terhadap film, perbedaanya adalah Handi Oktavianus menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kritis<sup>25</sup>.

3. Pornografi dalam film: Analisis resepsi film *Men, woman and children*. Mahasiswa Universitas Telkom, *cover* oleh Agistian fathurizki, Ruth Mei Ulina Malau, jurnal tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Analisis ini fokus pada pertemuan antara teks dan pembaca atau dengan kata lain media dan

---

<sup>25</sup> Handi Oktavianus, “penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis didalam film *Conjuring*”, jurnal *E-Komunikasi* Vol. 3 No.2 tahun 2015.

audiens. Analisis resepsi memandang audiens sebagai *producer of meaning* yang aktif menciptakan makna, bukan hanya sebagai konsumen dari isi media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi audiens menurut tiga posisi pembacaan milik Stuart Hall terhadap konten pornografi dalam fil “Men, Woman and Children”.

Persamaan yang ada di penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis resepsi dan berfokus pada media dan audiens, sedangkan perbedaannya adalah agustian fathurizki, Ruth Mei Ulina Malau menggunakan pra priset dengan menggunakan analisis isi semantik dengan klasifikasi analisis penunjukkan, sedangkan peneliti menggunakan analisis teks media kritis<sup>26</sup>.

4. Analisis resepsi budaya populer Korea pada *eternal jewel dance community* Yogyakarta, *cover* oleh Cahya Tunshorin mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi penonton dari Korea Budaya populer (K-POP) menggunakan analisis penerimaan Stuart Hall *Encoding-Decoding*. Jenis penelitian ini kualitatif dan fokus pada *decoding* penonton dari resepsi, pemikiran dan interpretasi. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan Eternal Jewel Dance Community sebagai informan yang konsisten dalam K-POP. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi. Subyek penelitian ini adalah anggota komunitas *EJDANCE*.

---

<sup>26</sup> Agistian FathuRizki, “*pronografi dalam film: analisis resepsi film Men, Woman and Children*”, jurnal ProTVF vol. 2 No.1 maret 2018.

Persamaan yang ada di penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan resepsi penonton, sedangkan perbedaannya adalah Cahya Tunshorin meneliti Eternal Jewel Dance Community sedangkan peneliti meneliti mahasiswa Uin Sunan Ampel<sup>27</sup>.

5. Reception Analysis Ibu rumah tangga dalam menonton televisi “sinema pintu taubat siang” ditelevisi indosiar. Cover oleh Santi Rachmawati dan Juwito. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Surabaya, Jurnal 2015.

Peneliti memilih untuk meneliti bagaimana penerimaan Ibu Rumah Tangga terhadap film televisi religi sinema pintu taubat siang di Indosiar yang menayangkan kekerasan yang ditampilkan dalam isi cerita dalam film, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori *Reception Analysis*. penelitian ini memfokuskan pada pengalaman khalayak terhadap media. Dalam konteks ini peneliti melihat bagaimana individu mengonsumsi sebuah teks media yang berhubungan dengan media.

Persamaannya sama-sama menggunakan *Reception Analysis*, perbedaannya peneliti menggunakan film Bumi Manusia sedangkan Santi dan Juwito menggunakan Film sinetron yang ada di Televisi<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Cahya Tunshorin, “*analisis resepsi budaya populer Korea pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta*”, jurnal Vol.1 No.10 april 2016.

<sup>28</sup> Santi Rachmawati, “*reception analysis ibu rumah tangga dalam menonton film televisi sinema pintu taubat siang ditelevisi indosiar*”, jurnal ilmu komunikasi vol. 7 no.2 oktober 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis yang memandang bahwa Kenyataan berhubungan dengan pengamat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta nilai-nilai yang dianut oleh pengamat tersebut turut mempengaruhi fakta dari kenyataan itu. Dengan menggunakan pendekatan Kritis, peneliti melakukan riset yang memandang individu atau masyarakat atau organisasi adalah arena pertarungan ideologi dan ekonomi, seperti kekuatan, pengaruh dan control.

Pendekatan ini memandang individu, masyarakat, organisasi dan publik sebagai koalisi-koalisi dan konsituen-konsituen yang memiliki kebutuhan, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah peneliti ingin mengungkap realitas masyarakat secara utuh. Menurut peneliti yang sesuai untuk menggali informan mengenai Resepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia yaitu dengan menggunakan pendekatan Kritis.

##### **2. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis teks media. Penelitian analisis teks media bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana respon mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang kisah kasih beda ras di film Bumi Manusia

melalui perspektif partisipan melalui data-data yang bersifat kritis.

Penelitian analisis teks media menitik beratkan pada observasi, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya melihat bagaimana respon mengamati dan mencatatnya dalam buku catatan. Penelitian analisis teks media adalah penelitian yang memfokuskan pada analisis kritis terhadap produk media.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan fokus-fokus penelitian dari input, analisis dan sub analisis. Penelitian ini memfokuskan pada konten kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia. Input data yang digunakan dalam unit analisis ini adalah konten kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia. Analisis yang digunakan peneliti adalah *Reception Theory* oleh stuart Hall. Sub analisis yang digunakan adalah *Dominant position*, *negotiated position* dan *oppositional position*.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah:

### **1. Data Primer**

Media yang digunakan peneliti adalah Trailer film Bumi Manusia yang digunakan peneliti untuk memutar sekilas film tersebut untuk mengulas kembali dan bisa memahami lagi. Dalam data primer peneliti juga memperoleh data secara langsung dari informan yang terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan. Data primer ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan penonton film Bumi Manusia.

## 2. Data Sekunder

Peneliti akan memperoleh data melalui pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan internet untuk mendukung penelitian ini.

### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reception analysis*, metode ini mencoba untuk mencari tahu bagaimana pemahaman dan pemaknaan informan tentang Film Bumi Manusia. Peneliti ingin mengetahui bagaimana informan menerima sebuah media dengan mengetahui makna dan pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan. Informan sebagai individu yang menganalisis teks media dengan kajian resepsi pada pengalaman informan serta bagaimana makna diciptakan berdasarkan pengalaman mereka. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Menyeleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan informan. Peneliti mencari 6 mahasiswa dari setiap Fakultas diantaranya 3 laki-laki dan 3 perempuan dari 5 fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian peneliti melakukan penjangkaran informan dari teman ke teman melalui telepon seluler untuk menjaring calon informan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

#### 2. Mengklarifikasi

Penelitian ini menggunakan *reception analysis* yang berdasarkan pada model Stuart Hall (*Dominant, Negotiated dan Oppositional*). Selanjutnya mengklarifikasi aspek perbedaan latar belakang, status sosial, informan yang hobi menonton maupun tidak.



### 3. Mengolah Data

Pada tahap ini peneliti merekap hasil rekaman wawancara berupa dokumen atau tulisan.

### 4. Menganalisis

Peneliti menganalisis Film Bumi Manusia, selanjutnya peneliti menganalisis hasil rekaman wawancara dengan informan mengenai bagaimana penerimaan khalayak berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dengan menggunakan metode *encoding-decoding* milik Stuart Hall. Dari situ akan ada 3 hipotesis yaitu *Dominant*, *Negotiated* dan *Oppositional*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian<sup>29</sup>. Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dari definisi itu kita dapat mengetahui tujuh karakteristik observasi yaitu: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, *in situ*, dan untuk tujuan empiris<sup>30</sup>.

Dalam penelitian ini, observasi peneliti dimulai sejak pertengahan bulan Agustus 2019. Mulanya

---

<sup>29</sup> H.M.Musfiquon, M.PD, Metodologi penelitian pendidikan 2012 sidoarjo prestasi pustaka hal. 120

<sup>30</sup> Jalaludin Rakhmat, M.Sc, “*Metode penelitian komunikasi*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 83



peneliti tertarik nonton film Bumi manusia karena film tersebut lagi trending pada bulan itu. Bermula dari menonton film Bumi Manusia, peneliti berniat untuk menjadikan film tersebut menjadi bahan penelitian skripsi. Akhirnya observasi berlanjut hingga september sampai november 2019. Hingga di akhir September peneliti sudah menemukan narasumber yang sesuai dengan penelitian ini. Dan melanjutkan ke tahap wawancara.

## 2. Wawancara

Metode ini yaitu dengan mengumpulkan data hasil wawancara terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah, fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas hukum dan syariah. Fakultas, fakultas ushuludin, dan fakultas saintek yang masing-masing 6 mahasiswa terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan usia 19-23 tahun dan akan digolongkan sesuai dengan tingkatan ekonomi, informan dari narasumber yang dapat dijadikan sumber data.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian analisis teks.<sup>31</sup> Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melihat kembali film Bumi Manusia dalam compact disk yang berdurai 180 menit.

---

<sup>31</sup> Dr.H.M.Musfiqon, M.PD, Metodologi penelitian pendidikan (sidoarjo, sidoarjo prestasi pustaka, 2012),hal. 120

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai film Bumi Manusia. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses actual di mana wacana media di asimilasikan melalui praktek dan budaya. Menurut Jensen ada tiga tahapan dalam metode resepsi yaitu :<sup>32</sup>

### **1. Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data dari khalayak. Data dihimpun melalui wawancara mendalam. Wawancara berlangsung untuk menggali bagaimana sebuah isi pesan media tertentu menstimulasi wacana yang berkembang dalam diri khalayak. Hal ini mensyaratkan adanya pengetahuan tentang pesan pada diri khalayak yang diteliti. Tanpa adanya pengetahuan terhadap pesan, tidaklah mungkin khalayak mampu memahami dan memaknainya.

### **2. Analisis**

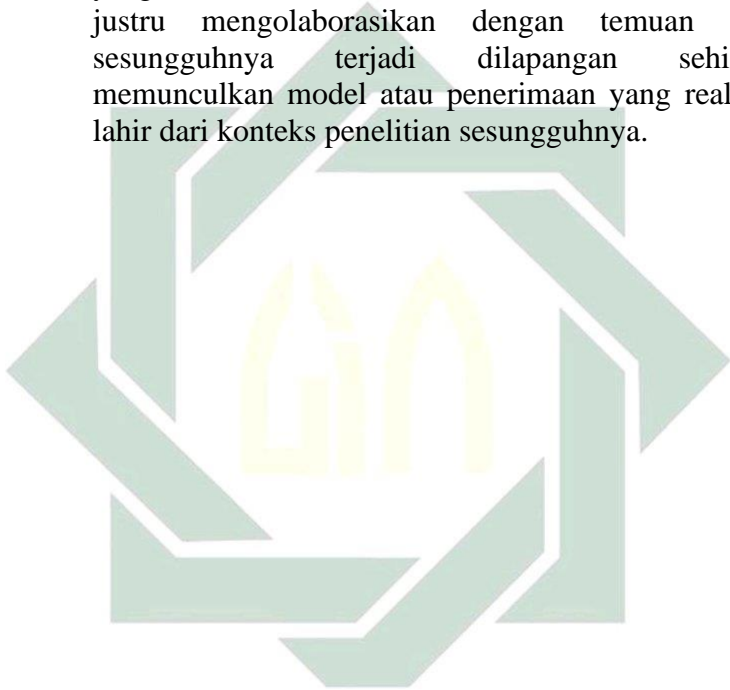
Menganalisis hasil atau temuan dari wawancara. Setelah wawancara sebagaimana langkah pertama dilakukan maka tahap berikutnya, peneliti mengkaji hasil wawancara tersebut yang berupa transkrip wawancara yang didalamnya dapat dijadikan berbagai kategori pernyataan, pertanyaan, komentar dan sebagainya. Dalam tahap ini peneliti memanfaatkan teknik triangulasi dalam rangka untuk coding terhadap hasil wawancara.

---

<sup>32</sup> Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm 173

### 3. Interpretasi data resepsi

Tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya. Menjadi catatan disini bahwa seorang peneliti tidak sekedar mencocokkan model pembacaan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam acuan teoritis melainkan justru mengolaborasikan dengan temuan yang sesungguhnya terjadi dilapangan sehingga memunculkan model atau penerimaan yang real dan lahir dari konteks penelitian sesungguhnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Subyek penelitian**

Unsur media dalam komunikasi telah banyak menarik perhatian, karena banyak menimbulkan pengaruh dalam perkembangan komunikasi, baik sebagai proses sosial maupun sebagai ilmu pengetahuan. Beberapa ahli telah melakukan studi tentang media terutama media massa dari berbagai aspek. Kehadiran media terutama media massa (pers, film, radio dan televise) sebagai hasil kemajuan ilmu dan teknologi, telah memberikan pengaruh dalam proses operasional komunikasi. Terutama pada unsur-unsur komunikasi lainnya. Media massa juga telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang cukup besar. Dalam sejarah dunia, komunikasi dilakukan manusia dengan begitu luas dan cepat sebelum adanya pers, radio, dan film. Pengaruh dan efek media massa dalam masyarakat juga besar dan kompleks.

Studi tentang media dalam ilmu komunikasi, bukanlah studi tentang hal-hal yang menyangkut teknis dan mekanis. Karena ilmu komunikasi adalah ilmu pengetahuan sosial, maka dengan sendirinya studi tentang itu hanyalah terbatas pada segi sosial dan psikologis, kaitanya dengan unsur-unsur lainnya dalam keseluruhan unsur komunikasi. Pengaruh dan efek dari isi pernyataan yang dibawakan oleh alat-alat tersebut pada khalayak atau masyarakat juga menjadi poin penting dalam persoalan bagaimana penggunaan, pemilikan, peranan, fungsi, tugas kedudukan,

kewajiban dan tanggung jawab sosial media terhadap kehidupan sosial dan masyarakat<sup>33</sup>.

Subyek penelitian yang peneliti maksud adalah respon mahasiswa UINSA berupa film Bumi Manusia yang mempresentasikan Ras dan budaya Jawa Eropa. Disini peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Dakwah dan Komunikasi, fakultas Saintek, fakultas Syariah dan Hukum, fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan fakultas Ushuluddin sebagai subjek penelitian, karena menurut saya mahasiswa UINSA aktif dalam media sosial sehingga mahasiswa UINSA *update* sekali tentang film baru. Mahasiswa juga mempunyai pemikiran yang kritis terhadap film-film yang baru bermunculan terutama film Bumi Manusia yang berkaitan dengan budaya dan ras.

Dalam penentuan subjek ada beberapa kriteria untuk memilih informan, yaitu:

- a. Mahasiswa UIN sunan ampel Surabaya angkatan 2016.
- b. Mahasiswa aktif di media sosial, yang sudah nonton film Bumi Manusia laki-laki maupun perempuan.
- c. Mahasiswa yang mengetahui tentang film untuk mendapatkan kriteria yang diinginkan peneliti, peneliti juga melakukan pra-survey untuk mendapatkan informan yang peneliti inginkan dengan cara bertanya apakah mereka sudah menonton film Bumi Manusia.

---

<sup>33</sup> Drs. Anwar Arifin, "Trategi Komunikasi", (Bandung: Armico Bandung, 1984) hal. 22.

Data responden dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri 6 mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi dari jurusan ilmu Komunikasi dan Komunikasi Penyiaran Islam, 6 mahasiswa fakultas Ushuludin dari prodi ilmu hadis dan ilmu aqidah, 6 mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi dari prodi Biologi dan Sistem Informasi, 6 Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis dari prodi Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 6 Fakultas Syariah dan Hukum dari prodi Hukum ekonomi syariah yang masing-masing tiap fakultas terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Obyek penelitian**

#### **a) Profil Bumi Manusia**

##### **1) Sekilas tentang film Bumi Manusia**

Film Bumi manusia mulai dirilis 15 Agustus 2019. Film produksi Falcon Pictures ini mengangkat tema dua budaya local, yakni budaya Jawa dan budaya Eropa. Film yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo ini memiliki latar Yogyakarta dan Surabaya yang cukup kental dirasakan budayanya. Sutradara asal Yogyakarta ini memilih Iqbal Ramadhan sebagai Peran Utamanya, tidak hanya film Dilan yang mampu mencuri perhatian penonton namun dengan gaya khas dari Iqbal Ramadhan ini juga mampu membuat film Bumi Manusia ini mampu mencuri banyak peminatnya. Tidak hanya Iqbal Ramadhan saja tapi di Film Bumi Manusia juga dibintangi oleh Eve De Jongh dan Aktor senior Sha Ine Febriyanti yang hadir sebagai pemeran utamanya.

Gambar 4.1  
Cover film bumi manusia



## 2) Sinopsis

Kesan pertama saat menyaksikan *Bumi Manusia*, kita akan disuguhkan dengan gambar hitam putih yang menceritakan kehidupan Indonesia di masa penjajahan Belanda. Suara dari Iqbaal Ramadhan sebagai Minke membuka cerita *Bumi Manusia*. Berkumis tipis serta rambut klimis menjadi tampilan Iqbaal Ramadhan saat menjadi Minke. Di situ, Minke dikisahkan sebagai seorang siswa sekolah H.B.S dengan identitasnya sebagai anak pribumi yang punya kemampuan di atas rata-rata. Pintar, berwawasan luas, cermat dan suka menulis. Suatu ketika Minke diajak oleh sahabatnya,



Robert Suurhof (diperankan Jerome Kurnia) untuk menyambangi keluarga Mellema.

Dari sinilah pertemuan Minke dan Annelies Mellema (Mawar Eva De Jongh) terjadi. Hanya dalam waktu singkat, Annelies sudah tertarik dengan sosok Minke, pun begitu sebaliknya. Namun sayang, permulaan kisah cinta Minke dan Annelies mulai mendapat ujian, ketika kakak Annelies, Robert Mellema (Giorgino Abraham) tak suka dengan kehadiran Minke. Kata-kata kasar yang saat itu merendahkan pribumi didapatkan oleh Minke. Akting Iqbaal Ramadhan meluapkan kekesalannya diuji pada *scene* ini. Marah dan hanya bisa diam lantaran stigma negatif keburu diterima pribumi dan Minke serta sudah menjadi hal yang biasa.

Setelah kagum dengan sosok Annelies, Minke kembali dibuat kagum dengan sosok Nyai Ontosoroh, yang diperankan oleh Sha Ine Febriyanti. Nyai Ontosoroh merupakan ibu dari Annelies yang kebetulan menikah dengan orang Belanda, Peter Sterk. Walau disebut Nyai, yang saat itu punya arti negatif, Nyai Ontosoroh lantas menjawabnya dengan kehebatannya dalam berbahasa Belanda hingga mengelola bisnis. Di sini lah Minke semakin kagum dengan Nyai Ontosoroh. Bahkan Nyai Ontosoroh yang begitu terbuka dengan keberadaan Minke, sehingga membuatnya membiarkan Annelies untuk dekat Minke.

Orangtua mana yang ingin anak perempuannya dicium oleh seorang pria, Tapi hal itu justru berbeda pada Nyai Ontosoroh, yang membiarkan anaknya dicium oleh Minke.



Minke sempat takut ketika Annelies mengadukan pada Nyai Ontosoroh, tapi ketakutan itu hilang saat Nyai meminta Minke untuk kembali mencium Annelies di depan matanya. Sebagai diketahui, bukan tanpa alasan Nyai Ontosoroh membiarkan hal itu terjadi. Tujuan Nyai Ontosoroh untuk menyenangkan sang anak. Apalagi bila melihat keinginan keras Annelies untuk menjadi seorang pribumi, bukan berdarah campuran Belanda. Lika-liku cinta dari Minke dan Annelies memang mendapat ujian yang lumayan sadis. Namun Minke berhasil membuat Annelies kepincut dengan gombal-gombalan Minke membuat Annelies menaruh hati lebih. Ketika bersama Minke, Annelies merasa bahagia dan berusaha untuk tetap bersama Minke. Sayangnya dari gombalan yang dilayangkan Minke untuk Annelies, terlihat gombalan tersebut ala ke-Dilan-dilanan. Sebab sosok Iqbaal yang memerankan Dilan masih sangat melekat. Tapi jangan khawatir, Iqbaal masih mampu menepis itu semua dengan cara berbicara ala medok Jawa. Kematian ayah Annelies secara misterius membuat cinta Annelies dan Minke diuji. Keluarga Mellema pun yakni Annelies dan Nyai Ontosoroh diseret ke pengadilan untuk mempertanggung jawabkan kematian ayah Annelies. Kebetulan Minke yang ada di kediaman Mellema juga turut dipanggil, sehingga peristiwa itu menjadi heboh.

Asal-usul Minke dipertanyakan. Sayang ia sudah keburu cinta dengan Annelies. Annelies pun hanya bisa menangis, sementara Minke mencari cara agar tak dipersalahkan dengan

kematian itu. Lolos dari konflik lain, tak cukup membuat Minke dan Annelies diuji. Sepeninggalan ayah Annelies, lagi-lagi cinta mereka diuji. Konflik semakin memanas ketika babak baru muncul saat Annelies yang masih di bawah umur bakal diasuh oleh keluarga ayahnya di Belanda. Nyai Ontosoroh yang merupakan seorang pribumi tak kuat menahan gempuran Belanda yang membuat peraturan itu. Dari sini, Minke mulai pusing. Pasalnya cinta mereka yang baru saja ada dalam ikatan janji pernikahan kembali diuji. Belum lagi Annelies yang mulai sakit-sakitan ketika mengetahui hak asuhnya bukan jatuh pada Nyai Ontosoroh. Di sini Minke akan berusaha keras melawan kebijakan Belanda untuk Annelies. Nyai Ontosoroh pun demikian, deraian air mata dan emosionalnya Minke akan tersaji dalam scene ini.

Inilah kisah Minke (Iqbal Ramadhan) dan Annelies (Mawar De Jongh) diatas pentas pergelutan tanah colonial awal abad 20. Minke, pemuda pribumi, jawa totok. Annelies, gadis Indo Belanda, anak nyai Ontosoroh (Sha Ine Febriyanti). Bapak Minke yang baru diangkat sebagai bupati, tidak pernah menyetujui Minke dekat dengan keluarga Nyai, karena posisi Nyai saat itu dianggap sama rendah dengan binatang. Namun Nyai Ontosoroh berbeda. Minke sangat kagum pemikiran dan perjuangan Nyai melawan keangkuhan hegemoni bangsa kolonial. Bagi Minke, Nyai Ontosoroh adalah sosok cerminan modernisasi yang kala itu sedang memulai geliatnya. Ketika hukum kolonial mencoba

merebut paksa Annelies dari Minke, Nyai Ontosoroh yang meletupkan semangat agar Minke terus maju dan memekikkan satu kata “Lawan”<sup>34</sup>.

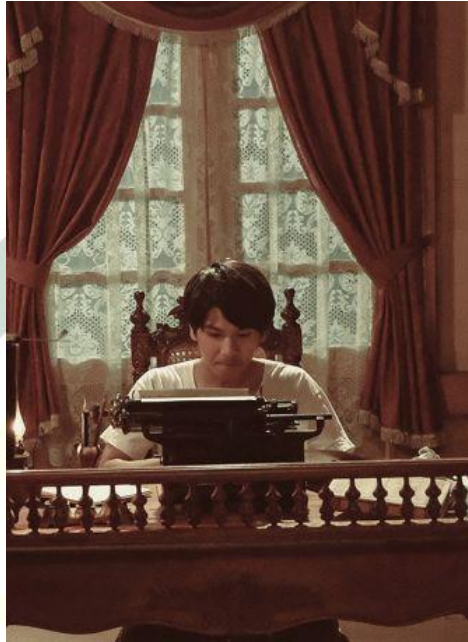
Gambar 4.2  
Adegan Film Bumi Manusia



---

<sup>34</sup> [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-b011-19-693626\\_bumi-manusia#.XeNdEOgzbiV](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-b011-19-693626_bumi-manusia#.XeNdEOgzbiV) diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 13.28

Gambar 4.3



Gambar 4.4



### 3) Tim produksi film Bumi Manusia

Tabel 4.1

Tabel tim produksi film Bumi Manusia

<u><b>Nama</b></u>	<u><b>Jabatan</b></u>
<u>Produksi</u>	<u>Falcon</u>
<u>Hanung Bramantyo</u>	<u>Sutradara</u>
<u>Salamn Aristo</u>	<u>Penata skrip</u>
<u>Pramoedya Ananta Toer</u>	<u>Cerita</u>
<u>Frederica</u>	<u>Produser</u>
<u>HB Naveen</u>	<u>Produser Eksekutif</u>
<u>Dallas Sinaga</u>	<u>Produser Eksekutif</u>
<u>Nova Sardjono</u>	<u>Pengarah Peran</u>
<u>Gilang Numerouno</u>	<u>Pengarah Peran</u>
<u>Agus Kenrot</u>	<u>Pelatih Akting</u>
<u>Dewi Spemartojo</u>	<u>Line Producer</u>
<u>Ipung Rahmat Siful</u>	<u>Penata kamera</u>
<u>Retno Ratih Damayanti</u>	<u>Penata busana</u>
<u>Jerry Octavianus</u>	<u>Penata rias</u>
<u>Allan Sebastian</u>	<u>Penata artistik</u>
<u>Krina Purna</u>	<u>Perekam suara</u>
<u>Khikmawan Santosa</u>	<u>Penata suara</u>
<u>Satrio Budiono</u>	<u>Penata suara</u>
<u>Andhika Triyadi</u>	<u>Penata music</u>
<u>Sentot Sahid</u>	<u>Penata gambar</u>
<u>Reynaldi Christanto</u>	<u>Penata gambar</u>
<u>Andhy Pulung</u>	<u>Produser paska produksi</u>
<u>Raiyan Laksamana</u>	<u>Evek visual</u>

iraih film Bumi Manusia di tahun 2019

a) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : film cerita panjang terbaik.

b) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : sutradara terbaik.

c) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : pemeran utama wanita terbaik.

d) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : pemeran pendukung pria terbaik.

e) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : pemeran pendukung wanita terbaik.

f) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penyunting gambar terbaik.

g) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : pengarah artistik terbaik.

h) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penata music terbaik.

i) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penata rias terbaik.

j) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penata suara terbaik.

k) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penata busana terbaik.

l) Unggulan festival film Indonesia.

Kategori : penata efek visual terbaik.

## 2. Wilayah penelitian

Tempat penelitian di Surabaya, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel terletak di jalan Jendral Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolitan dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industry, dan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2019.

### 3. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan informan dengan berpedoman pada pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan observasi langsung oleh peneliti langsung turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data secara keseluruhan dan dapat mengambil dokumentasi sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk menganalisis.

Data penelitian diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menjelaskan data yang sudah diperoleh. Setelah itu, data dan fakta hasil penelitian disusun dan diolah, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada film Bumi Manusia dalam ranah bagaimana pemahaman dan pemaknaan khalayak terutama mahasiswa Uin sunan ampel Surabaya baik yang hobi menonton atau tidak. Pengumpulan data ini dilakukan di Surabaya, mulai tanggal 19 September 2019 sampai tanggal 30 November 2019. Peneliti memperoleh data secara langsung dari wawancara dengan informan mengenai pemahaman dan pemaknaan tentang kisah kasih beda ras dalam film Bumi Manusia.

- a. Pemahaman mahasiswa UINSA tentang kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia.

Cinta beda ras merupakan cinta yang cukup rumit dizaman dahulu. Hidup didalam masyarakat yang multi-ras membuat seseorang mudah sekali tertarik pada ras yang berbeda. Cinta beda ras sering kali mendapat pertentangan terutama soal



hukum. Peneliti sudah berasumsi bahwa informan yang akan dipilih adalah mahasiswa UINSA yang sudah menonton film bumi manusia.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan sumber daya saat ini semua serba digital, sehingga setiap masyarakat mudah sekali mencari informasi-informasi yang sedang hangat dibicarakan secara online, terutama dalam perfilman. Kemunculan film baru dapat didapatkan dengan mudah dari berbagai sumber seperti lingkungan, teman dekat, dan media sosial. Pemahaman mahasiswa UINSA tentang kisah kasih beda ras dari setiap informan tentu saja berbeda-beda hal ini bisa dilihat dari aspek sosial dan pengalaman yang berbeda.

#### **Informan 1**

Nama : Nadia Amelia

Prodi : Ilmu Komunikasi

“Kisah kasih beda ras termasuk kisah cinta antara bangsa Eropa dan pribumi, dimana mereka tidak dapat bersatu karena status sosial mereka yang berbeda”<sup>35</sup>.

#### **Informan 2**

Nama : Hafidhotur Rohmah

Prodi : Ilmu Komunikasi

‘Menurut saya itu sesuatu yang sangat tidak adil karena cinta itu harus dipersatukan tanpa memandang apapun, tidak peduli ras yang merupakan budaya yang membodohi masyarakat dan merugikan masyarakat pada masanya karena harus dibedakan’<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Amelia tanggal 26 November 2019

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Hafidhotur Rohmah tanggal 26 November 2019



### **Informan 3**

Nama : Audiyah

Prodi : Ilmu Komunikasi

“Perbedaan ras tidak apa-apa yang penting rasa sayang dan harus mampu menghadapi perbedaan itu”<sup>37</sup>.

### **Informan 4**

Nama : Abdul Aziz

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“Sebuah cinta yang tidak bisa dipaksa atau diatur, cinta yang akan selalu menemukan jalannya meskipun berbeda ras dan budaya”<sup>38</sup>

### **Informan 5**

Nama : Agilnur Fahrurrozi

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“film tentang perbedaan ras dan budaya yang berdurasi panjang tapi bagus”<sup>39</sup>.

### **Informan 6**

Nama : Aditya Febriansyah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“film yang menceritakan kisah cinta yang terhalang adanya kesenjangan antara pribumi, campuran dan Eropa”<sup>40</sup>

### **Informan 7**

Nama : Humaira Azzahra

Prodi : Biologi

“kisah kasih yang tidak setara golongannya antara kedua pasangan”<sup>41</sup>.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Audiyah tanggal 22 Novemver 2019

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Aziz tanggal 28 November 2019

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Agilnur tanggal 28 November 2019

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Aditya tanggal 28 November 2019

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Humaira tanggal 28 November 2019

### **Informan 8**

Nama : Alda Fahrunnisa

Prodi : Biologi

“ kisah kasih yang terhalang oleh ras berbeda, dimana Minke anak seorang pribumi dan Annelies anak dari ayah Belanda dan ibu pribumi”<sup>42</sup>.

### **Informan 9**

Nama : Islamiati Ningrum

Prodi : Biologi

”kisah cinta seorang pria pribumi dan seorang gadis belanda keturunan seorang nyai. Kisah cintanya tidak direstui oleh orang tua sang pria yang baru saja menjabat menjadi bupati lantaran sang gadis merupakan keturunan nyai yang pada saat itu posisi nyai dikenal sama rendahnya seperti binatang”<sup>43</sup>.

### **Informan 10**

Nama : Muhammad Rezha R

Prodi : Biologi

“sebuah kisah cinta yang tidak adil karena harus dibedakan status sosialnya dan terhalang oleh hukum belanda”<sup>44</sup>.

### **Informan 11**

Nama : Iib Asyhadi

Prodi : Sistem Informasi

“adanya kemunafikan dalam kisah kasih antara pribumi dan belanda, belanda yang moral bangsanya tinggi karen kasta, dan pribumi

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Alda tanggal 28 November 2019

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Islamiati tanggal 28 November 2019

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Reza tanggal 28 November 2019

yang mengagumi belanda karena kemajuan dan kemodernsasian belanda”<sup>45</sup>.

#### **Informan 12**

Nama : Arif

Prodi : Sistem Informasi

“kisah cinta yang tidak adil karena hanya karena status sosial cinta tulus dari Minke tidak dapat bersatu”<sup>46</sup>.

#### **Informan 13**

Nama : Nafidatur Rohmah

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“cinta yang terpisahkan oleh ras. Namun kisah cinta mereka harus terpisah karena hukum belanda melarangnya”<sup>47</sup>.

#### **Informan 14**

Nama : Adiyati

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“cinta beda ras ibarat seseorang yang tanpa disadari atau sudah mengerti bahwa cintanya terlarangdan illegal dimana melihat strata atau kedudukan dari derajat setiap individu. Ibarat cinta itu buta, setiap insan yang menjalin hubungan cinta beda ras siap tidak siap akan berpisah bahkan rela maut yang memisahkan”<sup>48</sup>

#### **Informan 15**

Nama : Laila Dwi Ningrum

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“kisah cinta beda ras dalam film bumi manusia sangat complicated karena menceritakan antara kedudukan manusia golongan pribumi

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan iib tanggal 28 November 2019

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Arif tanggal 28 November 2019

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Nafida tanggal 23 November 2019

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Adiyati tanggal 28 November 2019

yang hamper tidak dapat disatukan karena prinsip yang ada, dimana pribumi selalu dianggap sebelah mata, dan didalam film film bumi manusia kita diajak untuk mengesampingkan perbedaan ras dan budaya itu untuk sebuah percintaan”<sup>49</sup>.

#### **Informan 16**

Nama : Ahmad Junianto

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“kisah cinta yang terhalang hukum saat itu, sehingga kisah cinta mereka tidak dapat dipersatukan walaupun menentang namun hasil berpisah”<sup>50</sup>.

#### **Informan 17**

Nama : Faizzul

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“kisah cinta yang tidak bisa bersatu karena hukum belanda yang berlaku tidak memperbolehkan bangsa eropa menjalin cinta dengn seorang pribumi”<sup>51</sup>.

#### **Informan 18**

Nama : Moh Supaedi

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“sebuah kisah cinta yang dibedakan derajat golongannya”<sup>52</sup>.

#### **Informan 19**

Nama : Maqbubatun Nisak

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Laila tanggal 28 November 2019

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Junianti tanggal 23 November 2019

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Faizzul tanggal 23 November 2019

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Supaedi tanggal 28 November 2019

“perbedaan kisah cinta dalam film bumi manusia yang terjadi saat tempo dulu. Belanda dan pribumi menjalin hubungan maka jelas dalam peradilan zaman dulu dilarang karena status sosial, kasta, dan lainnya”<sup>53</sup>.

**Informan 20**

Nama : Arina

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

“belanda yang mementingkan bibit, bebet, bobo sehingga terjadi perbedaan ras”<sup>54</sup>.

**Informan 21**

Nama : Fikria

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

“kisah kasih beda ras adalah kisah cinta yang terhalang oleh ras dan budaya. Dimana cinta Minke tidak dapat bersatu dengan Annelies karena aturan Ras dari Belanda”<sup>55</sup>.

**Informan 22**

Nama : Ahyat Zainuddin

Prodi : Aqidah Filsafat

“kisah cinta antara dua manusia yang berbeda ras dan tidak dpat bersatu karena hukum yang berlaku”<sup>56</sup>.

**Informan 23**

Nama : Hasan

Prodi : Ilmu Hadits

“kisah cinta dua pasangan yang berbeda status sosial”<sup>57</sup>.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Nisak tanggal 28 November 2019

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Arina tanggal 28 November 2019

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Fikria tanggal 28 November 2019

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ahyat tanggal 28 November 2019

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Hasan tanggal 28 November 2019

#### **Informan 24**

Nama : Asabadrul

Prodi : Ilmu Hadits

“pemahaman saya tentang kisah kasih beda ras adalah sebuah kisah cinta yang tidak akan bersatu, karena pertentangan hukum belanda yang sangat keras saat itu”<sup>58</sup>.

#### **Informan 25**

Nama : Siti Nur Farika

Prodi : Ekonomi Syariah

“kisah cinta yang terhalang oleh hukum yang berlaku”<sup>59</sup>.

#### **Informan 26**

Nama : Septiana Hidayanti

Prodi : Ilmu Ekonomi

“kisah cinta yang memandang status sosial seseorang”<sup>60</sup>.

#### **Informan 27**

Nama : Azzanahdya Ma'al Wafi

Prodi : Ekonomi Syariah

“kisah kasih beda ras termasuk kisah cinta yang terhalang oleh hukum Belanda yang berlaku saat itu”<sup>61</sup>.

#### **Informan 28**

Nama : Wisnu Bahari Utama

Prodi : Ekonomi Syariah

“kisah perjuangan seorang Minke untuk mendapatkan Annelies dimana mereka memiliki ras yang bertentangan”<sup>62</sup>.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Arsabadrul tanggal 28 November 2019

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Farika tanggal 25 November 2019

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Arina tanggal 25 November 2019

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Azza tanggal 25 November 2019

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Wisnu tanggal 28 November 2019

### **Informan 29**

Nama : M. Zam-zami

Prodi : Ekonomi Syariah

“kisah cinta Minke yang tulus mencintai Minke Annelies, namun untuk bisa bersatu terhalang oleh hukum belanda”<sup>63</sup>.

### **Informan 30**

Nama : Ahmad Nurrudin

Prodi : Ekonomi Syariah

Sebuah kisah cinta yang berbeda status sosial dimana Minke anak seorang pribumi dan Annelies anak orang kaya Belanda”<sup>64</sup>.

- b. Bagaimana mahasiswa UINSA memaknai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia

### **Informan 1**

Nama : Nadia Amelia

Prodi : Ilmu Komunikasi

“sebuah perjuangan kisah cinta Minke yang berakhir kesdihan karena tidak dapat bersatu”<sup>65</sup>.

### **Informan 2**

Nama : Hafidhotur Rohmah

Prodi : Ilmu Komunikasi

“tentang kisah cinta yang terhalang oleh hukum Belanda”<sup>66</sup>.

### **Informan 3**

Nama : Audiyah

Prodi : Ilmu Komunikasi

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan zam-zami tanggal 28 November 2019

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nurrudin tanggal 28 November 2019

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Nadia tanggal 26 November 2019

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Hafidho tanggal 26 November 2019

“tokoh utama yang mampu memperjuangkan perbedaan namun tokoh perempuan meninggalkannya”<sup>67</sup>.

#### **Informan 4**

Nama : Abdul Aziz

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“cinta Minke dan Annelies yang tidak memandang ras, suku, atau harta. Cinta itu tulus dari hati”<sup>68</sup>.

#### **Informan 5**

Nama : Agilnur Fahrurrozi

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“kisah cinta yang terhalang oleh hukum Belanda”<sup>69</sup>.

#### **Informan 6**

Nama : Aditya Febriansyah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

“perjuangan cinta seperti apapun akan tetap dikalahkan oleh sistem hukum yang berlaku”<sup>70</sup>.

#### **Informan 7**

Nama : Humaira Azzahra

Prodi : Biologi

“ kisah jaman kolonial yang harus setara derajat golongannya, kalau tidak setara dapat menuai petaka”<sup>71</sup>.

#### **Informan 8**

Nama : Alda Fahrunnisa

Prodi : Biologi

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Audiyah tanggal 22 November 2019

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Aziz tanggal 28 November 201

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Agyl tanggal 28 November 2019

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Aditya tanggal 28 November 2019

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Humaira tanggal 28 November 2019



“cinta beda ras sebenarnya bukan sesuatu yang rumit, hanya saja dalam film bumi manusia kedudukan dua manusia ini dibedakan dengan menganggap remeh ras lain yang menurut anggapan orang-orang tidak pantas untuk bersanding dengan ras lain. Padahal semua ras memiliki kedudukan yang sama dan tidak pantas untuk meninggikan suatu ras dengan merendahkan ras lain”<sup>72</sup>.

**Informan 9**

Nama : Islamiati Ningrum

Prodi : Biologi

“film yang mengedukasi tentang kesetaraan antar bangsa, hak-hak, ketekunan dalam belajar, memperjuangkan keadilan dll”<sup>73</sup>.

**Informan 10**

Nama : Muhammad Rezha R

Prodi : Biologi

“film yang menimbulkan adanya perbedaan status sosial”<sup>74</sup>.

**Informan 11**

Nama : Iib Asyhadi

Prodi : Sistem Informasi

“pada zamannya, perbedaan ras memang menjadi masalah untuk percintaan karena status, ras, kekuasaan, drajat lebih dilihat dari pada lainnya”<sup>75</sup>.

**Informan 12**

Nama : Arif

Prodi : Sistem Informasi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Alda tanggal 28 November 2019

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Islamiati tanggal 28 November 2019

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Reza tanggal 28 November 2019

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Iib tanggal 28 November 2019

“kisah cinta yang diperjuangkan oleh Minke untuk Annlies yang tidak kenal lelah walaupun akhirnya mereka terpisahkan”<sup>76</sup>.

**Informan 13**

Nama : Nafidatur Rohmah

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“tidak mempermasalahkan adanya kisah kasih beda ras, mestinya semua orang bisa saling mencintai tanpa terhalang oleh ras”<sup>77</sup>.

**Informan 14**

Nama : Adiyati

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“setiap individu memiliki hasrat yang berbeda-beda, ada yang melihat orang dari kepribadiannya, ada juga yang melihat dari derajat orang tersebut dari keluarga terpendang, rasa atau suku mana. Sehingga, bagi orang yang melihat seseorang dari kepribadiannya merasa cinta itu buta jika ada yang saling cinta tetapi mereka berbeda rasa atau suku karena semua manusia itu sebenarnya sama, yaitu sama-sama tidak sempurna dan memiliki hak yang sama dimuka bumi”<sup>78</sup>.

**Informan 15**

Nama : Laila Dwi Ningrum

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“ketika kita mencintai seseorang harus diperjuangkan meskipun banyak pengorbanan, dan di dalam film bumi manusia meskipun

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Arif tanggal 28 November 2019

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Nafida tanggal 23 November 2019

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Adiyati tanggal 28 November 2019

berbeda ras namun masih memikirkan agama yang sama antara kedua belah pihak”<sup>79</sup>.

#### **Informan 16**

Nama : Ahmad Junianto

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“sebuah kisah cinta yang terhalang ras, status sosial dll. Namun menurut saya kisah cinta yang berbeda itu tidak masalah asalkan mereka bisa saling toleransi dan mengerti”<sup>80</sup>.

#### **Informan 17**

Nama : Faizzul

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“annelies berada secara materi, keturunan belanda namun ibu pribumi. Secara fisik Annelies cenderung ke Eropa sehingga saat Annelies menjalin cinta dengan Minke terhalang oleh Hukum Eropa saat itu yang tidak memperbolehkan mereka bersatu”<sup>81</sup>.

#### **Informan 18**

Nama : Moh Supaedi

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

“perjuangan cinta Minke untuk Annelies seorang anak Belanda kaya raya”<sup>82</sup>.

#### **Informan 19**

Nama : Maqbubatun Nisak

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

“film yang terjadi dalam zaman dahulu, jika dikolerasi pada zaman sekarang maka sangat

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Laila tanggal 28 November 2019

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Junianto tanggal 23 November 2019

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Faizzul tanggal 23 November 2019

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Supaedi tanggal 28 November 2019

tidak mungkin adanya perbedaan ras, kasta dan lainnya”<sup>83</sup>.

**Informan 20**

Nama : Arina

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

“ras menjadi salah satu masalah percintaan dari Annelies dan Minke, Karena status Minke yang pribumi dan Anelies Belanda. Sedangkan, belanda memandang rendah kaum pribumi, maka banyak halangan antara kisah kasih Anelies dan Minke”<sup>84</sup>.

**Informan 21**

Nama : Fikria

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

“sebuah kisah perjuangan cinta Minke untuk mendapatkan Annelies”<sup>85</sup>.

**Informan 22**

Nama : Ahyat Zainuddin

Prodi : Aqidah Filsafat

“tidak mempermasalahkan adanya kisah kisah beda ras asalkan mereka bisa saling mengerti”<sup>86</sup>.

**Informan 23**

Nama : Hasan

Prodi : Ilmu Hadits

“kisah cinta yang terhalang oleh hukum belanda yang menentang kisah cinta mereka bersatu”<sup>87</sup>.

**Informan 24**

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Nisak tanggal 28 November 2019

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Arina tanggal 28 November 2019

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Fikria tanggal 28 November 2019

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ahyat tanggal 28 November 2019

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Hasan tanggal 28 November 2019

Nama : Asabadrul

Prodi : Ilmu Hadits

“orang belanda yang selalu memandang pribumi rendah membuat kisah cinta mereka tidak dapat dipersatukan dan harus dipisahkan antar negara”<sup>88</sup>.

**Informan 25**

Nama : Siti Nur Farika

Prodi : Ekonomi Syariah

“kisah kasih beda ras dengan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan”<sup>89</sup>.

**Informan 26**

Nama : Septiana Hidayanti

Prodi : Ilmu Ekonomi

“kisah cinta yang terlalu rumit, namun saya tidak mempermasalahkan adanya kisah kasih beda ras”<sup>90</sup>.

**Informan 27**

Nama : Azzanahdya Ma'al Wafi

Prodi : Ekonomi Syariah

“selama bisa mengerti satu sama lain kisah kasih beda ras tidak dapat dimasalahkan”<sup>91</sup>.

**Informan 28**

Nama : Wisnu Bahari Utama

Prodi : Ekonomi Syariah

“pada zaman dulu memang perbedaan ras dan status sosial sangat berpengaruh bagaimana kisah cinta mereka dapat bersatu atau tidak”<sup>92</sup>.

**Informan 29**

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Asabadrul tanggal 28 November 2019

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Farika tanggal 25 November 2019

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Septiana tanggal 25 November 2019

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Azza tanggal 25 November 2019

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Wisnu tanggal 28 November 2019

Nama : M. Zam-zami

Prodi : Ekonomi Syariah

“perjuangan cinta Minke untuk Annelies sampai bertentangan dengan hukum yang masih saja diperjuangkan demi bisa mendapatkan Annelies seutuhnya tanpa bisa dipisahkan”<sup>93</sup>.

### **Informan 30**

Nama : Ahmad Nuruddin

Prodi : Ekonomi Syariah

“hukum belanda yang sulit mempersatukan kisah kasih cinta beda ras”<sup>94</sup>.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian**

Salah satu cara untuk mengukur khalayak media adalah dengan menggunakan *Reception Analysis*, analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media media, elektronik maupun internet dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca khalayak. Individu menciptakan makna melalui pengalaman dan pemirsaaan khalayak dengan membaca atau menonton, sehingga individu dapat menganalisis media melalui kajian *Reception*. Makna tercipta dari interaksi antara khalayak penonton atau pembaca dengan teks. Dengan kata lain makna tercipta karena khalayak penonton atau membaca dan memproses teks media, sehingga terbentuklah konsep teoritik dimana *reception analysis* membentuk antara teks media dengan penonton sehingga makna tersebut melekat pada sebuah teks media.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Zam-zami tanggal 28 November 2019

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad tanggal 28 November 2019

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis resepsi, dimana khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretative communities* yang aktif dalam merespon atau meresepsi pesan dan memproduksi makna, makna tidak sekedar menjadi individu pasif yang menerima begitu saja makna yang diproduksi oleh media massa<sup>95</sup>. Khalayak media bisa dikatakan aktif apabila mereka memiliki kemampuan untuk memberikan *feedback* kepada media dan jika relasinya bersifat interaktif.

Hasil temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu juga bertujuan untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian atau juga bisa dikatakan bahwa hasil temuan ini bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan dalam satu pola, kategori dan uraian dasar. Dari hasil temuan yang akan diuraikan sesuai dari sumber penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti.

Tahapan pertama dari analisis penelitian ini adalah menganalisis data kemudian menginterpretasikan dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, pada penelitian resepsi ini tidak ada perbedaan yang khusus antara analisis dan interpretasi khalayak mengenai pengalaman media mereka. Setelah itu data hasil wawancara dibuat transkrip, kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema yang muncul

---

<sup>95</sup> Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), , hlm 19.

pada pemaknaan yang dilakukan dari subjek penelitian.

Tahapan kedua yaitu muncul tema-tema yang kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan proses pemaknaan, sekaligus konteks sosial dan kultural yang melingkupi proses pemaknaan. Tahapan yang ketiga adalah tema yang muncul dikelompokkan ke dalam tiga pemaknaan *Dominant position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*<sup>96</sup>.

Data yang dijabarkan oleh peneliti ini untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian. Data ini diperlukan untuk menganalisis temuan lapangan lalu dicocokkan temuan dengan teori yang bersangkutan dengan penelitian. Data yang akan dianalisis oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan 30 informan yang sudah menonton film bumi manusia. Peneliti akan memaparkan data sebagai berikut:

1) Pemahaman khalayak tentang kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia

a) Cinta yang terhalang oleh Ras

Sebagian khalayak memahami kisah kasih beda ras adalah cinta yang terhalang ras. Cinta Minke yang tulus kepada Annelies harus rela dikorbankan karena terhalang oleh Ras.

Sebagian besar khalayak yang ditemui peneliti memahami kisah kasih beda ras sebagai cinta yang terhalang oleh Ras yang dimana dalam film bumi manusia memang sangat kental sekali dengan perbedaan Ras. Pemahaman ini telah diutarakan oleh Aziz mahasiswa UINSA

---

<sup>96</sup> Addlina Ghasani, “*pemaknaan rasisme dalam film (analisis film Get Out)*”, jurnal manajemen Maranatha Vol.18 No.2, Mei 2019, hal 131.



prodi KPI, tidak hanya Aziz saja yang berpendapat bahwa kisah kasih beda ras sebagai cinta yang terhalang olehras namun Adiyati dan 10 orang lainnya juga berpendapat seperti itu.

b) Pertentangan hukum yang berlaku pada masa kolonial

Pemahaman khalayak tentang kisah kasih beda ras adalah tentang penentangan hukum yang berlaku pada masa itu dimana belanda memiliki hak sepenuhnya atas segalanya. pribumi hanya menjadi pengikut apa saja hasil dari keputusan hukum belanda. Junianto adalah salah satu mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang memahami kisah kasih beda ras ini adalah soal penentangan hukum yang berlaku pada belanda sehingga masyarakat pribumi dan belanda yang saling mencintai terhambat oleh aturan hukum yang berlaku saat itu. Mereka berfikir belanda memiliki keegoisan yang sangat tinggi karena mereka tidak melihat dari bagaimana ketulusan cinta dari dua manusia yang saling mencintai tetapi terlebih melihat dari sisi status sosialnya. Pemahaman junianto juga didukung oleh enam teman lainnya.

c) Status sosial.

Sebagian penonton yang dijumpai oleh peneliti, memahami bahwasannya kisah kasih beda ras mengisahkan tentang perbedaan status sosial yang sangat menonjol pada film tersebut. Ditampilkan dalam isi film bahwa status sosial memperlakukan bagaimana perlakuan yang akan dilakukan belanda kepada pribumi. Belanda tidak begitu memperlakukan perlakuan

yang sama saat pribumi dan belanda dating kesalah satu rumah konglomerat belanda.

Hal ini dipahami oleh Septiana perempuan asal Tuban yang biasa sedang melanjutkan pendidikan S1 di UINSA Surabaya, Septi, itulah panggilan sehari-harinya, memahami bahwa kisah kasih beda ras adalah sebagai perbedaan status sosial.

Pemahaman Septi juga diperkuat dan didukung oleh pemahaman Aditya, islamati, iib, suapedi, nisa, arina, hasan dan Nurrudin. Mereka memahami bahwasannya kisah kasih beda ras menceritakan tentang perbedaan status sosial karena sikap yang dilakukan belanda ke seorang pribumi sangat menonjolkan perbedaan status sosial mempengaruhi bagaimana sikap yang akan dilakukan oleh belanda.

d) Ketidak adilan

Menurut khalayak pemahaman mereka tentang kisah kasih beda Ras adalah tentang ketidak adilan. Karena menurut khalayak ketidak adilan itu terbukti saat belanda menyatakan bahwa Annelies dan Minke tidak bisa dipersatukan karena saat itu Annelies dianggap sebagai anak belanda bukan anak pribumi sehingga Cinta mereka tidak dapat disatukan.

Pemahaman Hafi juga diperkuat lagi oleh Muhammad Reza dimana mereka juga memahami kisah kasih beda sebagai ketidak adilan.

2) Pemaknaan khalayak tentang kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia

a) Kisah cinta yang berakakhir dengan kesedihan

Pemaknaan khalayak tentang kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia sangat bermacam-macam, beberapa khalayak memaknainya sebagai kisah cinta yang berakhir dengan kesedihan.

Pemaknaan ini telah diutarakan oleh mahasiswa semester akhir prodi Ilmu Komunikasi, Nada. Pemaknaan ini juga diperkuat oleh Audi dan dua teman lainnya, dimana ia memaknai kisah kasih beda ras sebagai kisah cinta yang berakhir dengan kesedihan.

b) Belanda menimbulkan sebuah perbedaan.

Hampir seluruh khalayak yang peneliti temui memaknai kisah kasih beda ras sebagai kisah cinta yang dihalangi-halangi oleh Belanda. Belanda yang selalu memandang rendah pribumi karena status sosial, Ras dan lain sebagainya sehingga membuat kisah cinta mereka semakin runyam. Pemaknaan ini dibuktikan dengan kisah Annelies yang merupakan anak berada secara materi, dengan keturunan Belanda namun ibu pribumi. Dikarenakan pernikahan kedua orang tuanya dianggap sebagai pernikahan yang tidak sah maka Annelies dianggap sebagai anak seorang Belanda sehingga harus mengikuti aturan hukum belanda.

Hampir semua informan memaknai kisah kasih beda ras sebagai sebuah timbulnya permasalahan yang ditimbulkan oleh belanda.

c) Tidak mempermasalahkan perbedaan

Khalayak memaknai bahwa kisah kasih beda ras sebagai cinta yang tidak perlu

dipermasalahan karena perbedaan. Dengan adanya perbedaan membuat masyarakat semakin bisa menghargai satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan pemikiran mahasiswa Ekonomi syariah ini, azza menuturkan bahwa Selama keduanya bisa saling mengerti, memahami dan toleransi maka tidak masalah ketika mereka menjalin sebuah cinta kasih. Pemikiran Azza sejalan dengan tiga informan lainnya yaitu Nisa, Ahyat, Farika dan Septi. Mereka juga berpendapat bahwa selama dua manusia yang saling mencintai ini dapat menghargai satu sama lain maka tidak mempermasalahan jika mereka berbeda ras.

d) Perjuangan cinta.

Pemaknaan khalayak tentang kisah kasih beda ras adalah sebagai perjuangan cinta. Perjuangan cinta Minke untuk mendapatkan Annelies sangat tidak mudah, perjuangan cinta mereka membutuhkan tenaga extra dalam menghadapi Hukum belanda.

Informan yang sedang menjalani kesibukannya sebagai mahasiswa semester akhir ini memaknai kisah kasih beda ras sebagai perjuangan cinta, karena perjuangan cinta untuk merealisasikan cinta Minke kepada Annelies, untuk mendapatkan restu dari ibu Ontosoroh. Tidak hanya restu ontosorh tapi perjuangan cinta Minke berlanjut di persidangan. Hal ini didukung adanya pemaknaan dari Nada, Aziz dan tida teman lainnya. Hal yang serupa juga diutarakan oleh Laila. Laila memaknai sebagai cinta Minke yang harus diperjuangkan walaupun banyak pengorbanan.

## 2. Perspektif Teori

Hasil temuan penelitian berhubungan dengan teori untuk menghasilkan data dari informan-informan yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan hasil untuk sebuah temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, teori ini menggambarkan bagaimana pesan disampaikan kemudian pesan tersebut diterima oleh khalayak.

Menurut hasil penjabaran diatas terlihat bahwa khalayak yang menonton film bumi manusia memahami dan memaknai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia menurut pengalaman atau pengetahuan dari masing-masing informan. Dapat dibuktikan saat peneliti mulai wawancara mendalam terhadap seluruh informan. Pemahaman dan pemaknaan informan terhadap kisah kasih beda ras dapat diperoleh dari pengalaman pribadi informan saat melihat film tersebut.

Teks secara umum dapat dipahami berbeda-beda dalam tiap individu. Setiap teks memiliki makna tersendiri, namun sebagian audiens tidak mau hanya menerima makna secara sia-sia. Khalayak sebagai audiens bukan pecandu kebudayaan yang membaca teks secara pasif. Sehingga dapat terlihat bagaimana khalayak dapat memilih untuk memahami serta memaknai sebuah pesan dengan cara yang berbeda.

Encoder menyusun atau meng-encode makna dengan cara dan tujuan yang berbeda. Pada proses decoding, setiap khalayak dapat menerima pesan dengan cara dan tujuan yang berbeda disetiap individunya. satu makna dari teks memiliki beberapa makna dari setiap pemikiran. Sehingga menghasilkan sebuah pemikiran yang memungkinkan adanya

perbedaan antara khalayak satu dengan yang lain. Khalayak dapat mencerna sebuah pesan yang disampaikan oleh encoder, menurut Stuart Hall indentifikasi tiga posisi mengkategorikan bagaimana khalayak melakukan decoding terhadap pesan tersebut.

1) *Dominant hegemonic position* (posisi hegemoni dominan).

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana *“the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading”* (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai khalayak). Ini adalah situasi dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, baik media dan khalayak, sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksinya harus sesuai dengan budaya dominan yang ada dalam masyarakat.

2) *Negotiated position* (posisi negosiasi).

Khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Hall menjelaskan *“the audience assimilates the lading ideology in general but opposes its application in specific case”*. Dalam hal ini khalayak bersedia menerima ideology dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.

Hal ini terjadi dikarenakan isi film bumi manusia menggunakan kode-kode umum yang diyakini oleh khalayak, namun kode-kode tersebut belum tentu diterima dalam penegrtian umum juga, sehingga khalayak menggunakan keyakinan dan negosiasi dengan kode yang ada dalam film.

3) *Oppositional position* (posisi oposisi).

Cara terakhir yang di lakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai mediaa dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dimana masing-masing informan berada pada posisi yang berbeda-beda. Karena, setiap informan memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan memiliki cara sendiri dalam menerima pesan. Dari tiga puluh informan yang diambil menghasilkan 17 khalayak pada posisi *Dominant hegemonic Position*, 3 informan pada posisi *Negotiated position* dan 10 informan pada posisi *Oppositional Position*.

Tabel 4.0  
Pemaknaan khalayak tentang kisah kasih beda  
ras dalam film bumi manusia

No.	Nama informan	Dominant hegemonic position	Negotiated position	Oppositional position
1	Nadia amelia	X		
2	Hafidhotur rohmah			X
3	Audiyah		X	
4	Abdul aziz			X
5	Agilnur fahrurrozi	X		
6	Aditya febriansyah	X		
7	Humaira azzahra	X		
8	Alda fahrunnisa	X		
9	Islamiati ningrum	X		
10	Muhammad rezha R			X
11	Ib asyhadi			X
12	Arif			X
13	Nafidatur rohmah	X		
14	Adiyati	X		



15	Laila dwi ningrum	X		
16	Ahmad junianto			X
17	Faizzul			X
18	Moh. Supedi	X		
19	Maqubat un nisak			X
20	Arina	X		
21	Fikria	X		
22	Ahyat zainuddin	X		
23	Hasan	X		
24	Asabadrul	X		
25	Siti nur farika			X
26	Septiana hidayanti	X		
27	Azzanahd ya ma'al wafi			X
28	Wisnu bahari utama		X	
29	M. zamzami	X		
30	Ahmad nurrudin		X	

Berikut penjelasan hasil temuan dengan teori :

1) *Dominant Hegemonic Position.*

Posisi *Dominant Hegemonic position* dalam penelitian ini adalah informan memahami bahwa kisah kasih beda ras sebagai pertentangan hukum pada zaman kolonial, dan memaknai kisah kasih beda ras sebagai perbedaan yang ditimbulkan oleh Belanda.

Dalam posisi ini interpretasi khalayak sesuai dengan yang diinginkan oleh produsen. Dimana produsen menggunakan kode yang dengan mudah dapat diterima oleh semua kalangan umum sehingga penonton dapat menafsirkan sebuah pesan yang sudah diterima oleh umum.

Informan Nafida dan Adiyati yang sedang menjadi mahasiswa semester akhir di Hukum ekonomi syariah mempunyai latar belakang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan Hukum dan sejarah termasuk dalam model *dominant hegemonic position* yang secara garis besar ia memaknai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia dalam posisi sesuai dengan interpretasi.

Selanjutnya, interpretasi penerimaan Humaira yang juga termasuk orang yang menyukai hukum menilai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia juga bersifat dominan. Hal ini dapat dilihat dari pemahamannya bahwasannya hukum yang berlaku saat itu sangat menentang hubungan kisah kasih antar keduanya

2) *Negotiated position*

Peneliti telah mengelompokkan informan yang sesuai pada posisi *negotiated position*. Informan menilai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia sudah sesuai dengan apa yang disampaikan produsen,

namun ada penawaran dari informan dalam mengartikan sebuah pesan.

*Negotiated position* atau posisi negosiasi, dimana informan memiliki batasan tertentu dengan kode sebuah pesan yang telah disampaikan oleh produser (*encoder*). Namun, informan tetap mengkombinasi sesuai dengan kepentingan pribadi informan.

Dari hasil pengelompokkan, peneliti menemukan ada 3 informan yang berada dalam *negotiated position* atau posisi negosiasi. Antara lain adalah Iib Asyhad, Audiyah, Wisnu dan Nurrudin.

Informan ke 2 atau Audiyah, mahasiswa asal Surabaya ini mempunyai pernyataan tentang kisah kasih beda ras, yakni Cinta dalam bumi manusia yang seharusnya disatukan tanpa memandang apapun tidak melihat dari segi status sosial, ras dan budaya, pemikiran seperti itu dapat merugikan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam film bumi manusia.

### 3) *Oppositional position*

Pada posisi oposisi ini peneliti menemukan informan yang memberikan makna yang berbeda atau bertolak belakang dengan kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia. Dalam penelitian ini ditemukan 10 informan yang berpikiran bahwa kisah kasih beda ras tidak masalah jika cinta mereka bersatupun kalau mereka bisa saling menghargai satu sama dan toleransi kisah cinta mereka bisa berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dari resepsi Mahasiswa UINSA tentang pemahaman dan pemaknaan kisah kasih beda ras dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia dipahami mahasiswa UINSA sebagai kisah cinta yang terhalang oleh Hukum yang berlaku saat abad 20-an, dimana pada abad tersebut Belanda memiliki kedudukan paling tinggi, sehingga membuat seseorang yang menjalin kasih antara Belanda dan Pribumi dilarang keras karena pada zaman itu Pribumi dianggap sama rendahnya seperti binatang.
2. Mahasiswa UINSA memaknai kisah kasih beda ras dalam film bumi manusia sebagai perjuangan cinta, perjuangan cinta yang dimaksud adalah perjuangan cinta Minke untuk bisa mendapatkan Annelies yang melewati perjuangan yang tidak mudah. Minke harus melewati jalur hukum untuk dapat memiliki Annelies sepenuhnya. Namun hukum berkata lain, setelah Minke mati-matian memperjuangkan cintanya dan hukum belanda menghasruskan mereka berpisah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti merekomendasi bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa UINSA diharapkan dapat lebih memahami tentang sejarah. Setelah menonton film dapat mengambil manfaat yang baik dari film sehingga dapat dibagikan ke seluruh masyarakat.
2. Bagi peneliti menyarankan semoga penelitian ini bisa dikerjakan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Setiawan A, 1998, *Media, komunikasi, Kebudayaan*, Yayasan obor Indonesia, Jakarta
- Adi, Tri Nugroho, 2012, *Mengkaji Khalayak Media Dengan Penelitian Resepsi*, dalam jurnal Acta diurnal Vol 8 No 1
- Arifin Anwar, 1984, Strategi Komunikasi, bandung: Armico Bandung
- Ardianto Elvinaro, 2007, *Komunikasi massa: suatu pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Arifin Anwar, 1984, *Strategi Komunikasi*, Armico Bandung
- Bisri Chikasan, 1998, penentuan penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi, ciputat, PT logos wacana ilmu
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : mydyredzone
- Diahloka Carmia, 2012, pengaruh sinetron televise dan film terhadap perkembangan moral remaja, jurnal Reformasi vol.2 No.1, januari-juni 2012
- Downing, J., Mohammadi, A., & Sreberny Mohammadi, A. 1990. Questioning the media: a critical introduction. London: Sage Publications.
- FathuRizki Agistian, 2018, pronografi dalam film: analisis resepsi film Men, Woman and Children, jurnal ProTVF vol. 2 No.1
- Ghasani Addlina, 2019, Pemaknaan rasisme dalam film (analisis film Get Out), jurnal manajemen Maranatha Vol.18 No.2, Mei 2019
- Hadi, Ido Prijana, 2008, *penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis* , jurnal ilmiah SCRIPTURA VOL.2 No.1 januari

- Hardiningtyas Puji Retno, 2015, manusia dan budaya jawa dalam Roman Bumi manusia: eksistensialisme pemikiran Jean Paul Sartre, jurnal aksara vol. 27 no.1 juni 2015
- Ida Rachmah, 2014, *metode penelitian Studi Media dan kajian budaya*, Prenada Media Grup, Jakarta
- Kuswana Sunaryo Wowo, 2012, Taksonomi Kognitif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Liliweri, Alo, 2017, *Komunikasi Antarpersonal*, Kencana, Jakarta
- Morissan, 2014, *Teori komunikasi individu hingga massa*, Kencana, Jakarta
- Musfiquon.M, 2012, Metodologi penelitian pendidikan, Sidoarjo prestasi pustaka
- Mustopo, M Habib, 1983, *Ilmu budaya dasar Manusia dan budaya kumpulan essai*, usaha nasional, Surabaya
- Rachmawati Santi, 2015, reception analysis ibu rumah tangga dalam menonton film televisi sinema pintu taubat siang ditv indosiar, jurnal ilmu komunikasi vol. 7 no.2 oktober 2015
- Rakhmat Jalaluddin, M.Sc, 2007, *Metode penelitian Komunikasi dilengkapi dengan analisis statistic*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Romli Khomsahrial, M.Si., 2016, *Komunikasi massa*, Grasindo, Jakarta
- Sihabudin Ahmad, M.Si., 2017, *Komunikasi antar Budaya*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sudjana Nana, 1995, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, Yogyakarta: Insan Madani
- Suryani Ani, 2013, Analisis resepsi penonton atas popularitas instan video youtube keong racun

shinta dan jojo, jurnal the messenger volume v no.1 edisi januari

Oktavianus Handi, 2005, *penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis didalam film conjuring*, jurnal E-Komunikasi volume 3

Pujileksono Sugeng, 2015, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing

Tunshorin Cahya, 2016, analisis resepsi budaya populer Korea pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta, jurnal Vol.1 No.10 april 2016

[http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-b011-19-693626\\_bumi-manusia#.XeNdEOgzbIV](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-b011-19-693626_bumi-manusia#.XeNdEOgzbIV) diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 13.28

<https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/09/05/kisah-cinta-beda-ras-dan-beda-negara-sempat-terhalang-restu-orangtua-namun-ketulusan-mempersatukan?page=2> diakses pada tgl 20 september 2019 pukul 14.00

Aditya Febriansyah pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.

Adiiyati Rahmah pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.

Agyl Nur Fahrurrozi pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.

Ahmad Nurrudin pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*

Ahmad Supaedi pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.

Ahyat Zainuddin pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.

Alda Fahrunnisa pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.



Arif pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Arina Irdyanti pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Asabadrul pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*  
 Fikria pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*  
 Hasan pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Humaira Azzahra pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Iib Asyhadi Ach pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*  
 Islamiati N pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Laila Dwi Ningrum pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*.  
 Maqbubatun Nisa' pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp*  
 M. Zam-zami Aziz pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*  
 Wisnu Bahari Utama pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*  
 Muhammad Reza pada tanggal 28 November 2019 melalui media *chatting whatsapp*  
 Abdul Aziz Jabbar 28 November 2019 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Ahmad Junianto 23 November 2019 di Warung kopi  
 Audiyah 22 November 2019 di kos-kosan  
 Azzanahdya Ma'al Wafi 25 November 2019 di Kos-kosan  
 Faizzul 23 November 2019 di Warung Kopi  
 Hafidhotur Rohmah 26 November 2019 di Kos-kosan

Nadia Amelia 26 November 2019 di kos-kosan  
Nafidatur Rohmah 23 November 2019 di Kos-kosan  
Septia Hidayanti 25 November 2019 di Kos-kosan  
Siti Nur Farikha 25 November 2019 di Kos-kosan

